

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEJUJURAN DAN  
TANGGUNG JAWAB MELALUI KOPERASI SISWA  
DI MAN 3 MADIUN**

**SKRIPSI**



Oleh :

**ARIFATIN**

201190034

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEJUJURAN DAN  
TANGGUNG JAWAB MELALUI KOPERASI SISWA  
DI MAN 3 MADIUN**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan



Oleh :

**ARIFATIN**

201190034

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Arifatin

NIM : 201190034

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab Melalui  
Koperasi Siswa di MAN 3 Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Ponorogo, 11 Mei 2023

Nasrati Mufidah, M.Pd  
NIP. 199009242019032022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Arifatin  
NIM : 201190034  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Perusahan Nilai-Nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab Melalui Koperasi Siswa di MAN 3 Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 29 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 08 Juni 2023

Ponorogo, 08 Juni 2023  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.  
NIP. 196807051999051001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, MPdI  
Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, MPd  
Penguji II : Nuriti Mufidah, MPd

(*Umi Rohmah*)  
(*Syafiq Humaisi*)  
(*Nuriti Mufidah*)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifatin

NIM : 201190034

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab Melalui Koperasi Siswa  
di MAN 3 Madiun

Dengan ini, menyatakan sebenarnya bahwa saya telah lulus semua mata kuliah, naskah skripsi yang diajukan telah disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah oleh dosen pembimbing skripsi, serta semua berkas persyaratan yang saya unggah dalam mendaftar ujian skripsi di laman E-learning IAIN Ponorogo adalah asli, benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Ponorogo, 11 Mei 2023



Pernyataan

NIM. 201190034

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat, nikmat dan hidayahnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah dinanti syafaatnya kelak di akhirat. Persembahkan tugas akhir dan rasa terima kasih, saya ucapkan terima kasih:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Djani dan Ibu Nur Chayati yang senantiasa membimbing, mendidik dan mendoakan saya meraih kesuksesan dunia dan akhirat.
2. Seluruh saudara dan keluarga yang telah memberi dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Teman-teman yang selalu memberi motivasi dan sebagai tempat untuk bertukar pendapat.
4. Seluruh siswa dan bapak ibu guru di MAN 3 Madiun yang telah memberikan kesempatan penelitian.
5. Almamater tercinta IAIN Ponorogo.

## MOTO

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ  
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ  
الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١٩﴾

Artinya: Allah berfirman, “Inilah saat orang yang jujur memperoleh manfaat dari kejujurannya. Mereka memperoleh surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selamanya. Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya”. QS. Al-Ma’idah Ayat 119.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Mushaf Utsmani, *Standar Kemenag Republik Indonesia Terjemah dan Tajwid Warna, dilengkapi Waqaf Ibtida, Mushaf Hafalan*, 128.

## ABSTRAK

**Arifatin**, 2023. *Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab Melalui Koperasi Siswa di MAN 3 Madiun*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Nastiti Mufidah, M.Pd.

**Kata Kunci: Nilai-Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, Koperasi Siswa.**

Dalam dunia pendidikan diperlukan penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab yang mampu membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai. Begitu pula proses penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa adalah siswa mengambil sendiri makanan atau minuman yang mereka beli dan menaruh uangnya di dalam laci serta mencatatnya. Kemudian siswa yang tidak membawa uang boleh mengambil jajan atau minuman dan kemudian dicatat di dalam buku hutang siswa yang telah disediakan. Serta keunikan lainnya ialah siswanya sendiri terlibat secara langsung dalam melakukan pengelolaan koperasi siswa ini. Dan di dalam koperasi siswa ini belum adanya pengawasan secara elektronik salah satunya cctv.

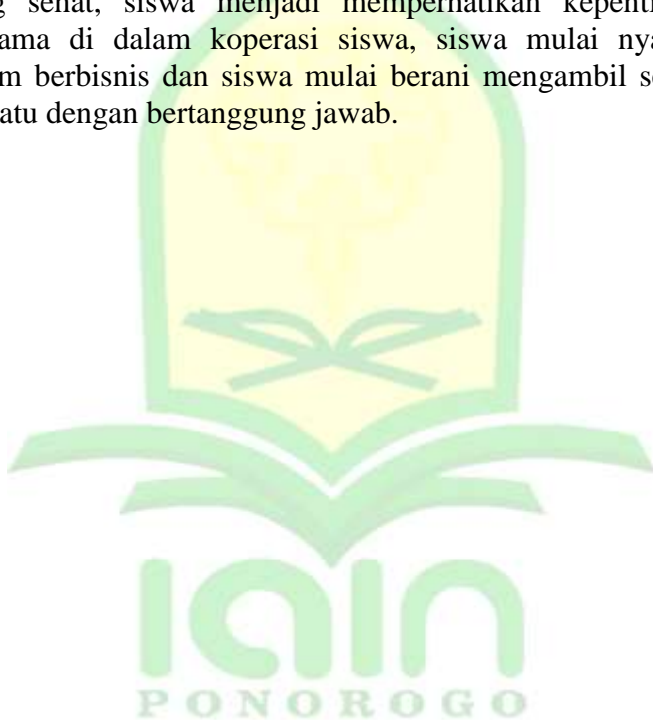
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) proses penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun; (2) faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun; dan (3) dampak penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun.



Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang ada menggunakan kata-kata dan bukan angka. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data wawancara berasal dari siswa di MAN 3 Madiun, pembina 1 koperasi siswa, pembina 2 koperasi siswa dan kepala MAN 3 Madiun. data dari hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana meliputi : reduksi data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan (1) prosesnya guru memberikan kebiasaan atau contoh perilaku yang jujur dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas serta ketika di dalam koperasi siswa. Proses penanaman ini, siswa dalam melakukan kejujuran dilatih untuk terbiasa berbuat jujur, berkata jujur, melaksanakan program koperasi siswa bagi petugas secara jujur dalam keuangan. Sedangkan proses penanaman nilai tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa ini dilatih secara mandiri yaitu berani mengambil dan merusak harus berani bertanggung jawab dan menaati peraturan yang ada di dalam koperasi siswa; (2) faktor-faktor pendukung penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab seperti didukung oleh kepala sekolah, guru serta seluruh siswa, di dalam koperasi siswa ini dikembangkan langsung dan dikelola oleh siswanya sendiri, siswa yang taat dalam peraturan yang ada di koperasi siswa, siswa yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti nilai kejujuran dan tanggung jawab dan kelengkapan yang ada di koperasi siswa. Sedangkan faktor penghambat penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab adalah keterbatasan di bidang modal, belum adanya pengawasan secara elektronik

seperti disediakannya cctv dan alat komputer untuk mempermudah dalam kasir; dan (3) dampak penanaman nilai kejujuran siswa yaitu berbuat dan berkata dengan jujur, siswa yang memiliki hutang di koperasi langsung dibayar, dipercaya banyak orang, tidak berbohong dan terbiasa berperilaku jujur di dalam sekolah maupun masyarakat sedangkan nilai tanggung jawab dampaknya siswa menjadi terkendali, pengembangan jati diri siswa, adanya persaingan yang sehat, siswa menjadi memperhatikan kepentingan bersama di dalam koperasi siswa, siswa mulai nyaman dalam berbisnis dan siswa mulai berani mengambil segala sesuatu dengan bertanggung jawab.



## KATA PENGATAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Swt, atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Begitu banyak pihak yang terlibat dalam tersusunnya skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Dr. Khasirul Wathoni, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
4. Ibu. Nastiti Mufidah, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.
5. Drs. Muhson Taufiq, M.Si., selaku Kepala MAN 3 Madiun yang telah memberikan izin penelitian.
6. Dewan guru dan Staf Tata Usaha MAN 3 Madiun yang bersedia meluangkan waktunya dalam membantu proses penelitian skripsi ini.

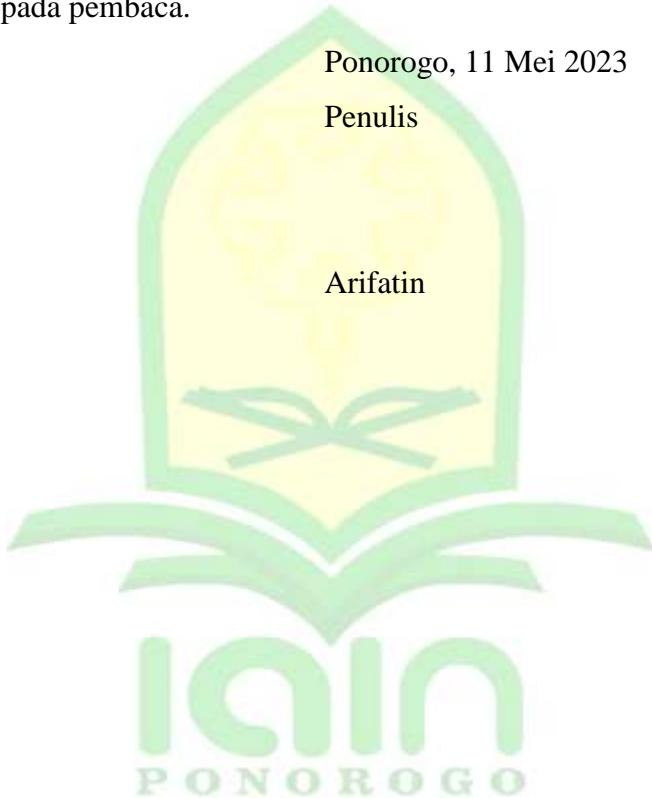
7. Seluruh siswa MAN 3 Madiun.

Penulis menyadari apa yang telah tertulis dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pada pembaca.

Ponorogo, 11 Mei 2023

Penulis

Arifatin



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGATAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori.....	17
1. Penanaman Nilai-nilai .....	17
2. Kejujuran .....	18
3. Koperasi Siswa.....	30
4. Siswa .....	39
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	40
C. Kerangka Berfikir .....	46

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	50
C. Data dan Sumber Data .....	51
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	59
E. Teknik Analisis Data.....	60
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	65
G. Tahapan Penelitian .....	68

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	71
B. Deskripsi Data.....	82
C. Pembahasan .....	107

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	135
B. Saran .....	139

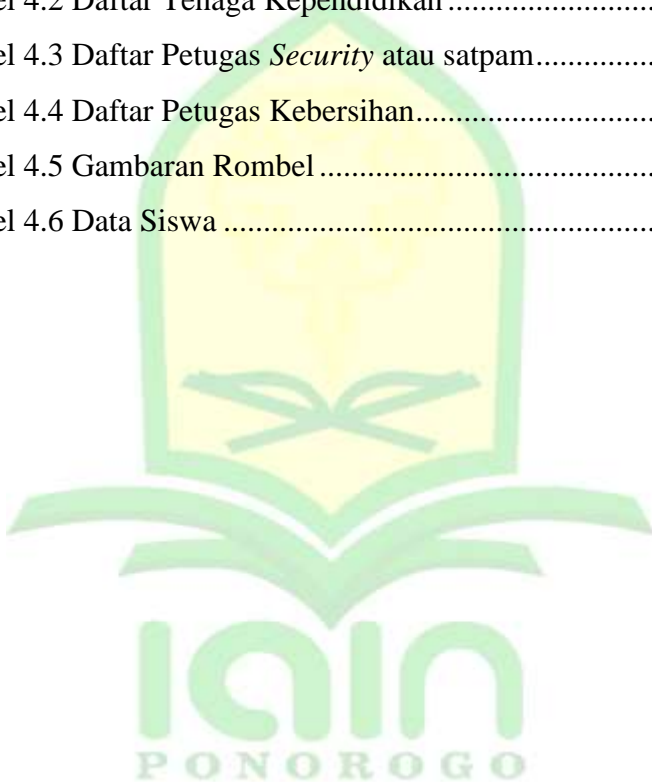
## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka berpikir .....	47
Tabel 3.1 Tahap Analisis Data.....	64
Tabel 4.1 Daftar Guru .....	77
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kependidikan .....	80
Tabel 4.3 Daftar Petugas <i>Security</i> atau satpam.....	80
Tabel 4.4 Daftar Petugas Kebersihan.....	81
Tabel 4.5 Gambaran Rombel .....	81
Tabel 4.6 Data Siswa .....	82





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi MAN 3 Madiun .....	78
Gambar 4.2	Wawancara Bapak Kepala MAN 3 Madiun.....	85
Gambar 4.3	Wawancara Pembina I Koperasi Siswa MAN 3 Madiun .....	86
Gambar 4.4	Wawancara Pembina II Koperasi Siswa MAN 3 Madiun .....	89
Gambar 4.5	Jadwal Pengurus Koperasi Siswa MAN 3 Madiun.....	91
Gambar 4.6	Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Koperasi Siswa MAN 3 Madiun.....	99
Gambar 4.7	Wawancara Siswa.....	104
Gambar 4.8	Dampak Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Koperasi Siswa MAN 3 Madiun	106

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan dampak besar bagi perkembangan kehidupan manusia. Hal ini didasari bahwa manusia dilahirkan memiliki potensi serta dapat dikembangkan lewat perantara pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal.<sup>2</sup> Maka pendidikan merupakan suatu upaya yang membantu siswa dalam mengembangkan ilmu pembelajaran melalui pengajaran dan pelatihan. Penerapan pendidikan salah satunya ialah dengan pendidikan akhlak. Menurut para ahli Syarbini yang dikutip oleh Muhammad Fadillah, pengertian dari

---

<sup>1</sup> Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Karakter Akhlak dalam Perspektif Islam,” 6 no. 12, (2017), 48

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Penerbit Teras, Cetakan I 2012), 1.

pendidikan akhlak merupakan suatu alat yang ampuh digunakan untuk melakukan sebuah pembinaan kepada siswa.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Ibrahim Bafadhol, pendidikan akhlak ialah sebuah tatanan yang tertanam kuat di dalam jiwa yang muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan serta tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>4</sup>

Dengan demikian, pendidikan akhlak yang tertanam dan tumbuh pada diri siswa dapat digunakan untuk mengendalikn sebuah dorongan-dorongan yang kurang baik serta, dapat membantu siswa dalam mengatasi sebuah permasalahan yang hadir dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan akhlak akan mewujudkan siswa yang ideal yang bertaqwa kepada Allah Swt, dan adanya teori-teori

---

<sup>3</sup> Muhammad Fadilah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 190.

<sup>4</sup> Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam," 6, no. 12, (2017), 46.

akhlak yang telah dipraktikkan mampu menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam. Kemudian, adanya pendidikan akhlak dapat membuat siswa taat beribadah serta berbuat baik kepada masyarakat.

Salah satu bagian dari pendidikan akhlak ialah dengan menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Menurut Majid dan Andayani, pendidikan nilai kejujuran merupakan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada diri siswa karena nilai kejujuran sebagai nilai dasar kunci kehidupan siswa.<sup>5</sup> Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Fadillah, mengatakan bahwa di madrasah merupakan tugas guru untuk mengajarkan, membina nilai kejujuran pada siswa, jika bangsa ini tidak ingin mengalami mengalami kehancuran dan salah satu kehancuran bangsa adalah

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

membudayanya ketidakjujuran pada diri siswa.<sup>6</sup> Dengan demikian, pendidikan nilai kejujuran ini harus diintegrasikan dalam kehidupan sehari-harinya khususnya di madrasah. Apabila pendidikan nilai kejujuran dapat dilakukan secara efektif berarti kita telah membangun sebuah landasan yang kokoh dalam berdirinya suatu bangsa.

Widagdho yang dikutip oleh Abdul Majid, bahwa nilai tanggung jawab adalah kesadaran seseorang terhadap tingkah laku atau perbuatannya, baik disengaja maupun tidak disengaja. Nilai tanggung jawab juga berarti bertindak sebagai kesadaran akan tanggung jawab sendiri. Nilai tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dikenakan pada seseorang. Tugas adalah perbandingan dengan hak dan juga bisa merujuk pada hak. Jadi nilai

---

<sup>6</sup> Fadillah, “Kejujuran Salah Satu Pendongkrak Pendidikan Karakter di Sekolah,” 9, no. 3, (2012), 969.

tanggung jawab dalam hal ini adalah nilai tanggung jawab atas kewajibannya.<sup>7</sup>

Dengan demikian, nilai kejujuran dan tanggung jawab harus diterapkan sejak dini, dimana dan kapan saja. Karena hal tersebut merupakan suatu kebutuhan nilai-nilai yang harus dimiliki dan diterapkan oleh siswa. Selain itu, cara yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab seorang siswa yang paling efektif adalah dengan adanya koperasi madrasah yang ada di sekolah. Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Abdul Majid, nilai kejujuran adalah salah satu bentuk nilai yang harus diajarkan di sekolah.<sup>8</sup> Nilai jujur dalam berurusan dengan orang lain tidak menipu, mencurigai, atau mencuri dari orang lain merupakan sebuah cara mendasar untuk menghormati orang lain.

---

<sup>7</sup> Ibid, 24.

<sup>8</sup> Ibid, 25.

Koperasi merupakan kumpulan orang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi melalui usaha yang dijalankan anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.<sup>9</sup> Dengan kata lain, koperasi adalah kerja sama. Menurut Hendar dan Kusnadi, dalam bukunya *Ekonomi Koperasi*, mereka mengutip para ahli tentang pengertian koperasi. Diantaranya pendapat Moh. Hatta mendefinisikan koperasi dalam bukunya “*Koperasi dan Koperasi Pembangunan*” sebagai usaha bersama untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi berdasarkan gotong royong.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Priambodo dikutip oleh Sukidjo, Ali Muhson dan Mustofa, mengatakan bahwa pengertian dari koperasi siswa memiliki nilai dan potensi yang strategis dan menjadi aktor utama untuk mengatasi

---

<sup>9</sup> Burhanuddin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia* (Malang: Press, 2012), 1.

<sup>10</sup> Hendar dan Kusnadi, *Ekonomi Koperasi (Untuk Perguruan Tinggi) Edisi Kedua* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2005), 19.

permasalahan perluasan kesempatan kerja dan pertumbuhan wirausaha baru.<sup>11</sup> Dari pendapat diatas, pengertian koperasi siswa merupakan suatu koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggotanya terdiri dari para siswa yang ada di sekolah.

Dengan demikian, lokasi MAN 3 Madiun yang berada di Jl. Raya Ponorogo KM/17.7 di desa Glonggong, kecamatan Dolopo, kabupaten Madiun, Jawa Timur bahwa koperasi siswa menggunakan pelayanan siswa dimana pembeli dilayani oleh siswa dan pembina serta pembeli mengambil makanan dan minuman yang diinginkan. Kemudian, koperasi siswa ini ada penjanganya yang telah dijadwalkan sebagai petugas koperasi madrasah setiap harinya. Petugas koperasi madrasah tersebut adalah siswa yang telah terjadwalkan.

---

<sup>11</sup> Sukidjo., Ali Muhson., dan Mustofa., “*Koperasi Sekolah sebagai Wadah Pengembangan Karakter Siswa*,” 12, no. 2, (2016), 124.



Oleh sebab itu, permasalahan yang peneliti temukan waktu observasi adalah nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa dalam melakukan pembelian dan pembayaran di koperasi siswa tersebut. Peneliti menemukan adanya koperasi siswa di MAN 3 Madiun ini ialah siswa mengambil sendiri makanan atau minuman yang mereka beli dan menaruh uangnya di dalam laci serta mencatatnya. Kemudian siswa yang tidak membawa uang boleh mengambil jajan atau minuman dan kemudian dicatat di dalam buku hutang siswa yang telah disediakan. Serta keunikan lainnya ialah siswanya sendiri terlibat secara langsung dalam melakukan pengelolaan koperasi siswa ini. Dan di dalam koperasi siswa ini belum adanya pengawasan secara elektronik salah satunya cctv.

Dengan demikian, Peneliti ingin mendeskripsikan penelitian lebih dalam terkait dengan bagaimana

penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa terhadap koperasi siswa yang ada di sekolah. Serta dampak nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa terhadap adanya koperasi siswa yang ada di sekolah. Dengan adanya hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **”Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Koperasi Siswa di MAN 3 Madiun”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada antara lain sebagai berikut:

1. Proses penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa yang ada di MAN 3 Madiun. Nilai kejujuran siswa merupakan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada diri siswa karena nilai kejujuran sebagai nilai dasar kunci kehidupan siswa. Sedangkan nilai tanggung jawab

merupakan kesadaran siswa atas tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun.
3. Dampak adanya koperasi siswa terhadap nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa tentu akan membentuk karakter yang baik serta membiasakan siswa dalam melakukan hal-hal yang sesuai dengan harapan.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun?

3. Bagaimana dampak koperasi siswa terhadap nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa di MAN 3 Madiun?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun.
3. Untuk mendeskripsikan dampak koperasi siswa terhadap nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa di MAN 3.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis mampu memperbaiki moral, akhlak serta mampu menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya memiliki akhlak yang baik serta nilai kejujuran dan tanggung jawab yang baik dalam lingkungan sekolah.

### 2. Secara Praktis

- a. Manfaat untuk pendidik. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan dijadikan landasan untuk memperbaiki proses penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa.

- b. Manfaat untuk siswa. Dapat membantu siswa dalam meningkatkan dalam berbuat nilai kejujuran dan tanggung jawab di koperasi sekolah.
- c. Manfaat bagi peneliti. Proses dan hasil penelitian dapat memberikan tambahan wawasan mahasiswa pada nilai kejujuran dan tanggung jawab dan dapat dijadikan pengalaman yang berharga selama melaksanakan penelitian.
- d. Manfaat bagi pembaca. Diharapkannya penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca terkait koperasi siswa yang bermutu dan berusaha dalam menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab pada siswa.

## F. Sistematika Pembahasan

Susunan pembahasan terbagi menjadi 6 bab, dalam satu bab juga dibagi menjadi beberapa sub bab.

Sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan.** Pembahasan awal skripsi yang ada pada skripsi yakni pendahuluan. Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka.** Bab ini mengemukakan dua sub bab yakni terkait kajian teori yang berkaitan dengan penelitian dan telaah hasil penelitian terdahulu sebagai sebuah landasan dalam penelitian.

**Bab III Metode Penelitian.** Dalam bab tiga menyangkut metodologi yang dipakai dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan-tahapan penelitian.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan.** Sub bab yang masuk pada bab empat berisi paparan hasil dari penelitian, yakni laa belakang objek penelitian, seperti gambaran deskripsi umum hingga khusus lokasi penelitian. Selanjutnya memaparkan data hasil penelitian dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu juga mencantumkan pembahasan yang berisi tentang hasil analisis masalah atau dalam penelitian ini penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun.

**Bab V Penutup.** Bab kelima adalah bab terakhir yakni penutup. Didalamnya tertera kesimpulan dari rangkaian pembahasan sebelumnya, serta saran peneliti terhadap pihak yang terkait.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Penanaman Nilai-Nilai

Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih. Dengan demikian, penanaman dapat diartikan sebagai suatu proses, perbuatan serta cara menanamkan.<sup>1</sup> Penanaman merupakan cara, tindakan dalam menanamkan. Sedangkan nilai-nilai diartikan sebagai konsep, sikap serta keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.<sup>2</sup> Menurut Sidi Galzaba yang dikutip oleh HM. Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai sesuatu sifat abstrak, ideal, nilai bukan

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 22.

<sup>2</sup> Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 15.

benda konkrit, bukan fakta serta penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.<sup>3</sup>

## 2. Kejujuran

### a. Pengertian Kejujuran

Secara etimologi jujur merupakan lurus hati, tidak berbohong misalnya berkata dengan apa adanya dan tidak melakukan kecurangan. Jujur juga dapat diartikan berbicara yang benar yang dimana ada kesesuaian antara lisan atau apa yang diucapkannya dengan apa yang ada di dalam hatinya.<sup>4</sup> Kejujuran merupakan suatu sifat yang jujur, ketulusan hati dan kelurusan hati.<sup>5</sup> Kejujuran merupakan nilai keutamaan dari yang utama-utama dan pusat akhlak, dimana dengan

---

<sup>3</sup> HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61.

<sup>4</sup> Edi Warsidi, *Lebih Dekat dengan Karakter Jujur* (Jakarta Timur: CV Rizky Aditya, 2019), 2.

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 479.

adanya kejujuran maka suatu bangsa menjadi teratur segala urusan menjadi tertib dan perjalanannya adalah perjalanan yang mulia.<sup>6</sup> Jadi, kejujuran yang peneliti maksud ialah perilaku akhlak terpuji yang terdapat pada diri setiap individu baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan.

#### **b. Tingkatan Kejujuran**

Tingkatan kejujuran menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Abdul Manik, mengklarifikasikan kejujuran dalam beberapa tingkatan antara lain sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Jujur tingkat pertama yaitu kejujuran lisan.
- 2) Jujur tingkat kedua yaitu kehendak serta niat.

---

<sup>6</sup> Fuad Abdul Aziz Asy-Syalhub dan Haris bin Zaidan Al-Muzaidi, *Panduan Etika Muslim Sehari-hari* (Surabaya: Pustaka Elba, 2011), 152.

<sup>7</sup> Abdul Manik, *Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bagil Pesuruan*, 32.

- 3) Jujur tingkat ketiga yaitu jujur dalam ‘azam.
- 4) Jujur tingkat keempat yaitu jujur dalam mengaplikasikan niat yang kuat.
- 5) Jujur tingkat kelima yaitu kejujuran dalam amal.
- 6) Jujur tingkat keenam yaitu tingkatan paling tertinggi serta paling mulia.

### **c. Tahapan Kejujuran**

Menurut Imam-Ghazali yang dikutip oleh Dharma Kesuma, ada enam tahapan kejujuran yaitu:<sup>8</sup>

- 1) Kejujuran pada diri sendiri. Hal tersebut dapat dimulai dengan jujur dalam niat dan berkehendak.
- 2) Kejujuran pada sesama. Hal tersebut dapat dimulai dengan mempertanggung jawabkan

---

<sup>8</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

setiap yang kita terima baik uang, amanah maupun pesan dan suatu pekerjaan.

- 3) Kejujuran terhadap Allah Swt, merupakan suatu tingkatan yang paling tinggi. Kejujuran kepada Allah Swt, berupa tindakan ikhlas di dalam melakukan kewajiban yang telah ditentukan oleh Allah Swt, dengan harapan mengharap ridhonya.

#### **d. Karakteristik Kejujuran**

Karakteristik kejujuran seseorang dicirikan sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
- 2) Jika dalam berbicara atau berkata tidak berbohong.

---

<sup>9</sup> Ibid, 17.

- 3) Jika ada kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

#### **e. Faktor Yang Mempengaruhi Kejujuran**

Faktor yang mempengaruhi kejujuran yaitu:<sup>10</sup>

##### **1) Faktor Pendukung Kejujuran**

- a) Iman yang kuat dalam anak dan orang tua.
- b) Anak takut dengan dosa.
- c) Kesadaran dari diri anak sendiri dan kepercayaan yang diberikan orang tua serta tidak mengecewakan kepercayaan orang tua.

##### **2) Faktor Penghambat Kejujuran**

- a) Sebagian besar anak takut dimarahi oleh orang tua.

---

<sup>10</sup> Sumarsih, *Pendidikan Karakter Disiplin dan Kejujuran Anak pada Keluarga Polisi tahun 2013*, 8.

- b) Terpaksa harus jujur.
- c) Tergantung situasional.
- d) Kurang percaya diri.
- e) Kurangnya pengawasan dari orang tua.
- f) Pengaruh lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.

**f. Manfaat Kejujuran**

- 1) Galam kesadaran terdapat etika dan hidup jujur dalam melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel serta sikap produktif dalam mengembangkan diri.
- 2) Kecintaan atau kesukaan. Di dalam kecintaan dan kesetiaan memiliki kemampuan sikap empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal.
- 3) Keberanian. Di dalam keberanian memiliki kemampuan bertindak *independen*, mampu



melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai yang ada.

**a. Jenis-jenis Tanggung Jawab**

Jenis tanggung jawab menurut Muhammad Quraish Shihab yang dikutip oleh Muhammad Syarbina, yaitu:<sup>11</sup>

- 1) Tanggung jawab manusia terhadap Allah Swt, manusia wajib tunduk dan menerima serta menjalankan perintah dan larangannya. Sehingga tindakan manusia bisa lepas dari hukum-hukum Allah Swt, yang dituangkan di kitab suci Al-Qur'an yang nantinya akan dipertanggung jawabkan dihadapannya Allah Swt.

---

<sup>11</sup> Muhammad Syarbina, *In Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter*, vol. 10, 2017, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/5093>.

- 2) Tanggung jawab manusia terhadap dirinya.  
Tanggung jawab diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.
- 3) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga, kesejahteraan, keselamatan dan kehidupan serta tanggung jawab sebagai anggota masyarakat.
- 4) Tanggung jawab manusia terhadap alam. Allah Swt, telah menciptakan alam dan telah memberikan kepada manusia yang dengan kemampuan itu manusia dapat menyikap beberapa rahasia alam dan

memfaatkannya untuk membangun alam dan kehidupan yang lebih baik. Allah Swt, telah menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab melainkan untuk mengisi kehidupannya serta manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadapnya.

#### **b. Karakteristik Tanggung Jawab**

Berikut karakteristik tanggung jawab:<sup>12</sup>

- 1) Melaksanakan tugas dengan baik dan bersungguh-sungguh.
- 2) Tidak lari dari tugas.
- 3) Menghormati dan menepati komitmen.
- 4) Selalu melakukan hal yang terbaik untuk dirinya dan orang lain.

---

<sup>12</sup> Ibid, 90

- 5) Berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah lakunya.
- 6) Tidak bertindak melebihi kode etik yang berlaku.
- 7) Menghargai tugas pekerjaan.
- 8) Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.
- 9) Tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat.
- 10) Mengembalikan barang yang dipinjam.
- 11) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
- 12) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab antara lain sebagai berikut:<sup>13</sup>

#### 1) Faktor Pendukung Tanggung Jawab

- a) Sikap.
- b) Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.
- c) Kesadaran dan motivasi diri siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah.
- d) Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan.
- e) Dukungan dari orang tua siswa dan dukungan dari masyarakat di sekitar.

---

<sup>13</sup> Penny Trianawati, *Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 1 Semarang tahun 2013*, 9.

## 2) Faktor Penghambat Tanggung Jawab

- a) Kurangnya minat siswa dalam kegiatan di sekolah.
- b) Pengaruh dari teman dan lingkungan.
- c) Kebiasaan buruk yang dilakukan seperti tidak bertanggung jawab.
- d) Kurangnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan bentuk tanggung jawabnya.
- e) Kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

### d. Manfaat Tanggung Jawab

Manfaat tanggung jawab menurut Setiawan dan Masduki yang dikutip oleh Muhammad Syabrina, antara lain sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ibid, 82.

- 1) Meningkatkan kedisiplinan siswa.
- 2) Meningkatkan sikap berhati-hati.
- 3) Meningkatkan sikap bekerja sama dan meningkatkan hasil belajar siswa
- 4) Siswa menjadi aktif.
- 5) Meningkatkan kemandirian siswa dan siswa lebih rajin dalam pembelajaran.

### **3. Koperasi Siswa**

#### **a. Pengertian Koperasi Siswa**

Menurut Undang-undang nomor 25 tahun 1992, pasal 1 koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas

kekeluargaan.<sup>15</sup> Menurut Sudarsono dan Edilius koperasi merupakan suatu organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, mempunyai tertib organisasi bahkan mempunyai asas dan sendi-sendi dasar.<sup>16</sup>

Koperasi merupakan kumpulan orang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi melalui usaha yang dijalankan anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna koperasi.<sup>17</sup> Jadi, koperasi siswa merupakan badan usaha yang beranggotakan siswa, guru, tenaga pendidik dan bentuknya badan usaha yang tidak berbadan

---

<sup>15</sup> UU Nomor 25 Tahun 1992, *Pasal 1* (Jakarta: Sinar Grafika, 1995), 2.

<sup>16</sup> Sudarsono., Edilius, *Koperasi dalam teori dan Praktik*, cet. 5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

<sup>17</sup> Burhanuddin, *Koperasi Syariah dan pengaturannya di Indonesia* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 1.



hukum serta dikelola langsung oleh siswanya sendiri.

## **b. Fungsi dan Tujuan Koperasi Siswa**

### **1) Fungsi koperasi siswa ini antara lain sebagai berikut:<sup>18</sup>**

- a) Alat pendemokrasian sosial.
- b) Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia dan alat pembina insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tatalaksana perekonomian rakyat.

---

<sup>18</sup> Ibid, 80.

**2) Tujuan koperasi siswa antara lain sebagai berikut:<sup>19</sup>**

- a) Mendidik, menanamkan dan memelihara suatu kesadaran hidup bergotong-royong serta jiwa demokratis siswa.
- b) Memupuk dan mendorong tumbuhnya kesadaran serta bersemangat berkoperasi di kalangan siswa.
- c) Mendidik dan menanamkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa.
- d) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi di kalangan anggota yang berguna bagi para siswa untuk bekal terjun di masyarakat.

---

<sup>19</sup> Ibid, 80.

- e) Menunjang program pembangunan pemerintah di sektor perkoperasian melalui program pendidikan koperasi.
- f) Membantu dan melayani pemenuhan kebutuhan ekonomi para siswa melalui pengembangan koperasi siswa.

### c. Ciri-ciri Koperasi Siswa

Koperasi siswa memiliki ciri khas sebagai berikut.<sup>20</sup>

- 1) Didirikan dengan surat keputusan beberapa departemen.
- 2) Koperasi siswa berbeda dengan koperasi yang lain, karena koperasi siswa tidak berbadan hukum. Koperasi siswa diakui oleh pemerintah melalui surat keputusan dari beberapa materi.

---

<sup>20</sup> Alam, *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII Standar Isi 2006* (Yogyakarta: Esis, 2006), 2.

- 3) Keanggotaanya silih berganti sesuai masa keanggotaan siswa jika sudah lulus atau menamatkan sekolahnya atau keluar dari sekolah.
- 4) Koperasi siswa disesuaikan tugas siswa agar tidak mengganggu jam pelajaran.
- 5) Sebagai sarana untuk mendidik siswa menyadari dirinya sebagai makhluk sosial.
- 6) Siswa sebagai anggota koperasi dan jika memungkinkan siswa mengurusnya juga.

#### **d. Prinsip-prinsip Koperasi Siswa**

Adapun prinsip-prinsip koperasi siswa menurut Undang-undang No 25 tahun 1992 adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Keanggotaanya bersifat sukarela atau terbuka.

---

<sup>21</sup> Sumarsono Sony, *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 18.

- 2) Pengelolaannya dilakukan secara demokratis.
- 3) Pembagian sisa hasil usaha adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggotanya.
- 4) Pemberian balas jasa tidak terkait dengan besarnya setoran modal.
- 5) Kemandirian.
- 6) Pendidikan koperasi siswa.

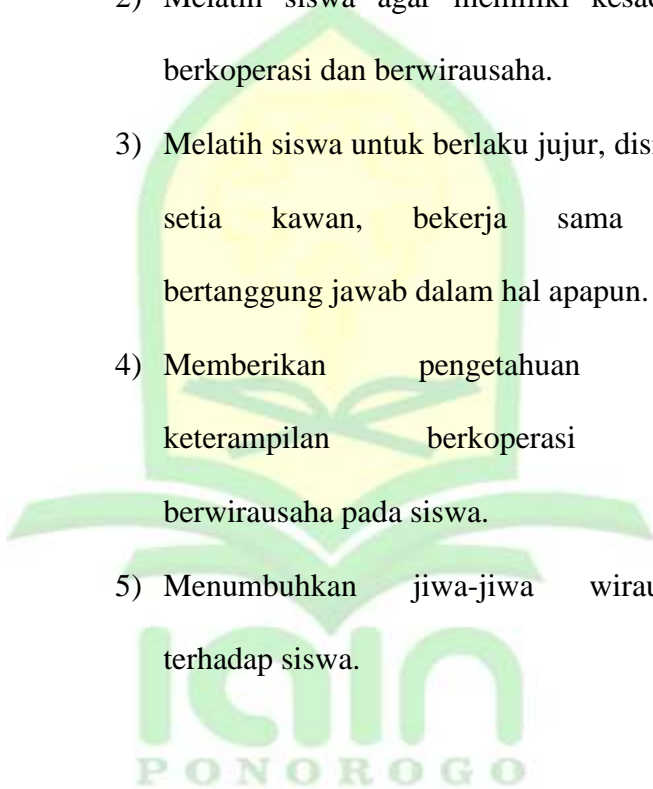
**e. Peran Koperasi Siswa**

Peran koperasi siswa berperan penting dalam lingkungan sekolah yang dibimbing oleh kepala sekolah dan Pembina koperasi siswa. Adapun beberapa peran koperasi siswa sebagai berikut.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid, 20.

- 1) Sebagai salah satu wadah pembelajaran kewirausahaan siswa agar nantinya memiliki keterampilan berwirausaha.
- 2) Melatih siswa agar memiliki kesadaran berkoperasi dan berwirausaha.
- 3) Melatih siswa untuk berlaku jujur, disiplin, setia kawan, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam hal apapun.
- 4) Memberikan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi dan berwirausaha pada siswa.
- 5) Menumbuhkan jiwa-jiwa wirausaha terhadap siswa.



## **f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Koperasi Siswa**

Faktor yang mempengaruhi koperasi siswa antara lain sebagai berikut:<sup>23</sup>

### **1) Faktor Pendukung**

- a) Datang dari kepala madrasah.
- b) Datang dari bapak ibu guru pendidik serta para siswa.
- c) Lokasi yang strategis.
- d) Dilengkapi dengan alat-alat yang elektronik dalam mekanisme jual beli.
- e) Barang yang disediakan terjangkau dan lengkap

### **2) Faktor Penghambat**

- a) Keterbatasan modal.
- b) Keterbatasannya kelengkapan elektronik.

---

<sup>23</sup> Nandha Rosyid Hidayatullah, “*Strategis Koperasi Siswa Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di MAN 2 Ponorogo.*” 2019.

- c) Lokasi yang belum strategis.
- d) Barang yang disediakan belum melengkapi kebutuhan siswa, bapak ibu guru serta tenaga kependidikan.

#### **4. Siswa**

##### **1. Pengertian Siswa**

Siswa dimaknai sebagai seseorang yang sedang mencari ilmu pengetahuan baik pendidikan formal maupun non formal.<sup>24</sup> Siswa juga dapat diartikan anggota masyarakat yang berupaya untuk mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki dirinya melalui proses belajar mengajar yang telah disediakan pada jenjang, jalur dan jenis pendidikan tertentu.<sup>25</sup> Siswa yang penulis maksud adalah seorang yang

---

<sup>24</sup> Izzan, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2019), 82.

<sup>25</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 36.



masih membutuhkan seorang guru dalam menjalankan tugas pendidikan baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal guna dalam meningkatkan pengalaman siswa.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa temuan penelitian yang dijadikan penulis sebagai rujukan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nandha Rosyid Hidayatullah pada 2019, dengan judul “Strategi koperasi siswa dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di MAN 2 Ponorogo”. Program studi PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , IAIN Ponorogo. Hasil penelitian ini adalah (1) pengelolaan koperasi siswa di MAN 2 Ponorogo ini memegang nilai kekeluargaan yang dimana koperasi ini milik siswa serta untuk siswa itu sendiri; (2)

koperasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo ini melibatkan para siswa di dalamnya, sehingga siswa tersebut akan terbiasa terlatih bertanggung jawab dengan strategi mengelola bersama dan membiasakan siswa mengambil barang sendiri serta membayar sendiri; (3) faktor Pendukung diadakannya Koperasi siswa tersebut datang dari kepala madrasah, bapak ibu guru pendidik serta para siswa itu sendiri, sedangkan untuk faktor penghambatnya tidak menemui hambatan yang berarti karena dalam pelaksanaannya tidak terlalu mengekang siswa yang terlibat pada koperasi siswa tersebut.<sup>26</sup> Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan strategi yang

---

<sup>26</sup> Nandha Rosyid Hidayatullah, “Strategi Koperasi Siswa Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di MAN 2 Ponorogo.” 2019.

dilakukan serta adanya nilai kejujuran dan tanggung jawab serta lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Vivi Lutfiani pada 2018, dengan judul “Peran koperasi siswa dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa di MAN 1 Bojonegoro”. Program studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program pembinaan motivasi wirausaha pada koperasi siswa di MAN 1 Bojonegoro, untuk mengetahui pelaksanaan program motivasi wirausaha siswa di MAN 1 Bojonegoro, untuk mengetahui hambatan pada pelaksanaan program motivasi wirausaha pada koperasi siswa di MAN 1 Bojonegoro. Hasil

penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi wirausaha siswa dalam koperasi, pelaksanaan program dalam memotivasi siswa, hambatan yang masih kurang pemahaman siswa.<sup>27</sup> Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan yang membedakan penelitian ini adalah lokasi penelitian serta adanya nilai kejujuran dan tanggung jawab.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Khairunnisa pada 2014, dengan judul “Peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan karakter wirausaha pada siswa di SMKN 1 Kota Tangerang.” Program studi manajemen pendidikan, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta. Hasil pembahasan penelitian ini adalah bahwa koperasi sekolah berperan dalam

---

<sup>27</sup> Yunita Vivi Lutfiani, “Peran Koperasi Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Siswa di MAN 1 Bojonegoro.” 2018.

menumbuhkan karakter kewirausahaan pada siswa di SMKN 1 Kota Tangerang sesuai dengan 6 (enam) indikator karakteristik wirausahawan dengan total nilai 67,78% yang dihitung berdasarkan rumus nilai harapan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan agar peran koperasi sekolah dapat ditingkatkan lagi dengan membuat program pelatihan perkoperasian dan kewirausahaan bagi guru dan peserta didik agar kelak lulusan sekolah memiliki karakteristik wirausahawan yang dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengatasi pengangguran di Indonesia.<sup>28</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian serta nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam penelitian.

---

<sup>28</sup> Silvia Khairunnisa, “Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Wirausaha pada Siswa di SMKN 1 Kota Tangerang”. 2014.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Nur Azizah pada 2019, dengan judul “Peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik di SMK MA’ARIF 1 METRO”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dalam SMK Ma’arif 1 Metro sudah mengimplementasikan konsep peran koperasi sekolah sudah cukup baik, dari 2 indikator yaitu peran koperasi sekolah dalam bidang ekonomi dan peran koperasi sekolah. Dari indikator peran koperasi sekolah menunjukkan bahwa peserta bahwa peserta didik sudah tumbuh jiwa-jiwa kewirausahaan yang mana dari ke 3 jiwa kewirausahaan, 6 diantaranya sudah tumbuh pada peserta didik.<sup>29</sup> Persamaan penelitian ini adalah

---

<sup>29</sup> Farah Nur Azizah, “Peran Koperasi Sekolah dalam

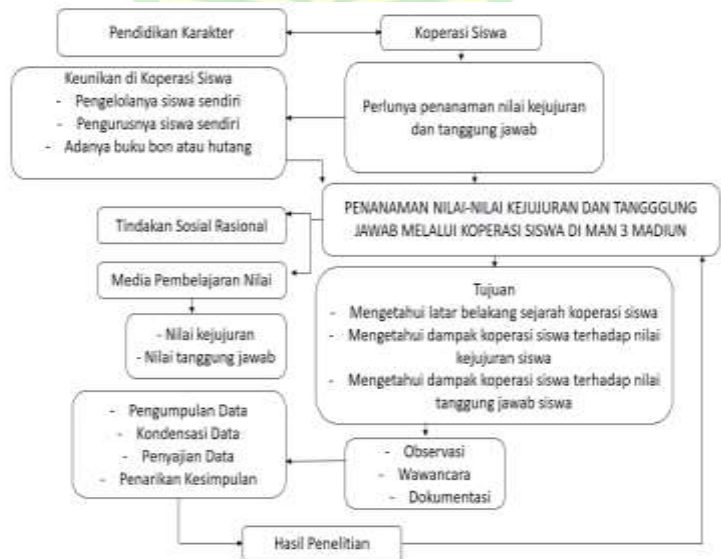
menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian serta nilai kejujuran dan tanggung jawabnya.

### **C. Kerangka Berfikir**

MAN 1 Madiun merupakan madrasah yang berada di lingkungan masyarakat yang sifatnya formal dengan warna pendidikan berbasis agama islam. Tujuan dari madrasah ini khususnya meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, menumbuhkan jiwa entrepreneur siswa yang berorientasi pada lingkungan dan memberdayakan pembiasaan cinta lingkungan dalam segala perbuatan.

Di MAN 3 Madiun diharapkan siswa juga dapat melaksanakan penanaman nilai-nilai kejujuran dan

tanggung jawab. Dengan bekal ini, siswa memiliki pedoman dalam pembentukan karakter di masa mendatang. Yang pastinya sebagai orang yang lebih dewasa para orang tua menginginkan anaknya berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam. Yang menjadi persoalan bagaimana latar belakang berdirinya koperasi siswa serta dampak nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa terhadap koperasi siswa di MAN 3 Madiun.



**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil datanya berupa deskriptif melalui tulisan atau kata yang diucapkan serta perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif adalah metode yang dipakai untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Oleh karena itu pendekatan kualitatif ini disebut dengan alamiah naturalistik, karena proses penelitian dilaksanakan pada kondisi natural setting. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dipakai untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang memiliki makna. Penelitian kualitatif didasarkan pada hasil pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu gejala atau fenomena sosial.

---

<sup>1</sup> Kata Pengantar and Dr Conny R Semiawan, “*Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya,*” n.d. 33.

Adapun jenis penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memutarakan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data yang kemudian disajikan, dianalisis dan diinterpretasikan. Data yang dikumpulkan berupa kata, gambar yang berasal dari wawancara, catatan lapangan dokumen. Penelitian ini mengutamakan pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa. Peneliti menetapkan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui dan menganalisis proses penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini berlangsung di MAN 3 Madiun yang berada di Jl. Raya Ponorogo KM/17.7 di desa Glonggong, kecamatan Dolopo, kabupaten Madiun, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi di MAN 3

Madiun karena sesuai dengan topik yang dipilih, adanya koperasi siswa yang dikelola oleh siswanya sendiri dan sebelum masuk madrasah siswa yang membeli dan membayar dicatat sendiri serta disediakan buku bon atau hutang bagi siswa yang tidak membawa uang saku atau uangnya ketinggalan dan belum adanya alat elektronik seperti cctv untuk mengawasi kegiatan jual beli siswa di koperasi siswa tersebut. oleh sebab itu, waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret tahun 2023. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagai partisipan penuh dan kehadiran peneliti disini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh pihak MAN 3 Madiun selama melakukan penelitian berlangsung.

### **C. Data dan Sumber Data**

Tujuan dalam suatu penelitian adalah mendapatkan data, untuk mendapatkan data

diperlukanya langkah strategis. Jika tidak mengetahui teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data, maka dipastikan peneliti dapat mendapatkan data yang penting.<sup>2</sup> Dalam mengumpulkan data sendiri bisa dilakukan dengan berbagai sumber. Jika dilihat dari sumber datanya, data dibagi menjadi dua, primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi. Data primer ini data yang dikumpulkan dari lapangan oleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui kepala sekolah, pembina 1 dan 2 koperasi siswa serta beberapa siswa di MAN 3 Madiun, melalui wawancara.

Sedangkan data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung yakni melalui perantara. Adapun data sekunder berasal dari dokumentasi dan literatur yang

---

<sup>2</sup> Kata Pengantar and Dr Conny R Semiawan, “*Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*,” n.d. 33-37.

mendukung penelitian ini.<sup>3</sup> Peneliti mendapatkan data perlu mendatangi lokasi penelitian dan mendapatkan data melalui guru dan beberapa siswa serta data dokumentasi mengenai kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan yang berupaya penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Agar mendapatkan data yang akurat, diperlukanya teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>4</sup>

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan percakapan atau berbincang dengan tujuan tertentu. Proses

---

<sup>3</sup> Johan Setiawan Albi Anggito, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Jawa Barat: CV. Jejak, Cet. Pertama, 2018), 213.

<sup>4</sup> Sustiyo Wandi, Tri Nur Harsono, and Agus Raharjo, “*Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang,*” *Journal of Physical Education*, 2013.

wawancara dilakukan oleh dua pihak, pewawancara atau peneliti yang memberikan serangkaian pertanyaan dan terwawancara yang menanggapi pertanyaan yang diberikan olehnya. Tujuan dari wawancara adalah untuk menggali dan mendapatkan informasi yang digunakan untuk tujuan tertentu. Posisi antara interviewer dan interviewee adalah sejajar, artinya tidak ada garis pembatas antara kedua belah pihak, yang mana kedua pihak memiliki tujuan masing-masing.<sup>5</sup> Langkah-langkah wawancara yang dilakukan peneliti harus tersusun dengan jelas, diantaranya:

- a. Menetapkan objek yang akan diwawancarai.
- b. Menyiapkan pokok permasalahan yang akan dijadikan bahan pembicaraan atau wawancara.
- c. Mengawali proses wawancara.

---

<sup>5</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), 112-113.

- d. Menulis hasil wawancara kedalam catatan.
- e. Menindaklanjuti hasil dari wawancara yang didapat.

Tahap pertama menentukan siapa yang akan diwawancarai. Dalam penelitian ini informan yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, pembina 1 dan 2 koperasi siswa serta siswa yang ada di MAN 3 Madiun. Lalu menyiapkan materi atau instrumen pertanyaan terkait penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa yang ada di MAN 3 Madiun. Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih lanjut tentang proses penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun, faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa di



MAN 3 Madiun dan dampak penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan pencarian data yang didapat melalui indra manusia, baik didapat melalui penglihatan atau pendengaran. Jadi manusia menjadi alat utama dalam proses observasi. Dalam proses pencarian data melalui observasi peneliti sendiri yang terjun langsung dalam lapangan, dengan cara mengamati secara detail tingkah objek. Observasi sendiri dilakukan oleh peneliti dengan kegiatan yang terencana dan fokus dalam melihat dan mencatat serangkai perilaku objek.

Dasar dari observasi adalah adanya perilaku yang terlihat dan terdapatnya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang terlihat langsung oleh mata

dan dapat didengar dengan jelas oleh telinga. Suatu proses observasi harus ada tujuan yang jelas. Adapun tujuan dari observasi yaitu untuk mendeskripsikan lingkungan yang sedang diamati, aktivitas yang berada didalamnya, individu yang terlibat di dalamnya dengan segala perilaku dan aktivitas yang muncul. Seorang peneliti harus memiliki langkah yang jelas dalam melakukan observasi seperti persiapan sebelum melaksanakan kegiatan observasi.<sup>6</sup>

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di koperasi siswa terkait dengan siswa yang berada di dalam koperasi siswa apakah telah menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab di koperasi siswa tersebut. peneliti dalam kegiatan observasi menggunakan teknik partisipan

---

<sup>6</sup> *Wandi, Nur Harsono, and Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang."* 27.

yakni peneliti membuat buku catatan tentang peristiwa dan fenomena selama di koperasi siswa yang berkaitan dengan konteks penelitian dan subyek penelitian. Hal ini dibutuhkan dalam penelitian untuk mencatat peristiwa penting yang terjadi selama kegiatan observasi berlangsung.<sup>7</sup> Pada tahap observasi ini, peneliti mengamati siswa yang berada di koperasi siswa tersebut. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk menggali informasi lebih lanjut tentang proses penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun, faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun dan dampak penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi

---

<sup>7</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum*, 8, 1, (2017): 36 <https://doi.org/10.21580?at.v8i1.1163>.

siswa di MAN 3 Madiun.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang penting, yakni mencari data yang berupa catatan, agenda, foto, majalah prestasi dan lainnya. Dalam penelitian ini yang berkaitan dengan kegiatan penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui kantin kejujuran di MAN 3 Madiun. Dari metode lainya dokumentasi menjadi teknik yang mudah karena datanya bersifat tetap dan tidak berubah. Untuk mencari data para peneliti memanfaatkan metode dokumentasi, alasanya karena merupakan sumber yang stabil, dapat dijadikan bukti, relatif murah dan tidak sulit ditemukan.<sup>8</sup>

Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh dan

---

<sup>8</sup> Wandu, Nur Harsono, and Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang." 28.

mengumpulkan sumber data sekunder berupa dokumen sejarah berdirinya MAN 3 Madiun, visi, misi, tujuan madrasah, struktur organisasi, data guru, data siswa, data sarana prasarana dan dokumentasi kegiatan serta catatan tertulis berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan mengelompokkan data sesuai kategori, memilih data penting sesuai tema penelitian untuk dipelajari, serta menyusun kesimpulan. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan data-data penelitian serta menentukan kesimpulan penelitian sehingga mudah dipahami.<sup>9</sup>

Peneliti melakukan analisis dari awal sampai proses

---

<sup>9</sup> Amin Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori dan Cara Praktis (NTB: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022)*, 96.

pengumpulan data selesai. Dalam penelitian ini menganalisis data peneliti menggunakan analisis model Miles, Huberman dan Saldana yaitu:

### **1. Reduksi Data atau *Data Reduction***

Reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu. Data yang direduksi memberikan gambaran secara jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data dan mencari data apabila diperlukan.<sup>10</sup> Proses pengolahan data merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif, karena data seringkali bercampur antara data relevan dan data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut akan direduksi dengan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 247.

cara merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah penelitian yang diangkat. Melalui proses reduksi data, data yang sesuai diharapkan dapat memudahkan peneliti ketika melakukan penyajian data serta menarik kesimpulan hasil penelitian.

## **2. Kondensasi Data atau *Data Condensation***

Miles dan Huberman pada tahun 2014 dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini sebagai berikut: pemilihan, pengerucutan, peringkasan, penyederhanaan dan transformasi

## **3. Penyajian Data atau *Data Display***

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang diperoleh peneliti selama di lapangan

untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.<sup>11</sup> Melalui penyajian data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya merencanakan analisis kembali. Peneliti melakukan penyajian data berupa teks naratif meliputi catatan lapangan, matriks dan bagan. Berdasarkan hasil dari reduksi data yang telah dilakukan mengenai informasi tentang penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa.

#### **4. Penarikan Kesimpulan**

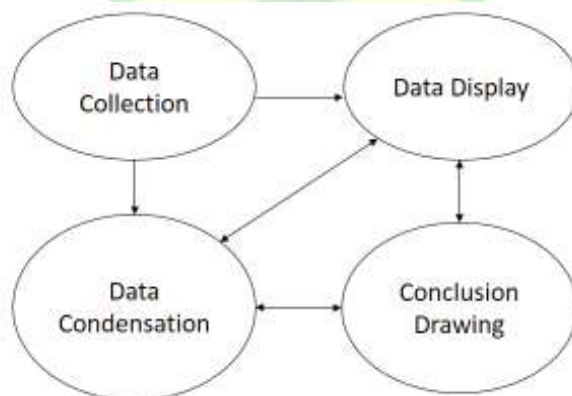
Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti terus menerus ketika di lapangan. Penarikan kesimpulan inilah yang menjawab rumusan masalah yang dirumuskan peneliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

---

<sup>11</sup> Amin Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori dan Cara Praktis* (NTB: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022), 104.



bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dijelaskan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>12</sup>



**Bagan 3.1 Tahap Analisis Data**

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 253.

## F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Agar Data penelitian kualitatif bisa dipertanggungjawabkan, maka perlu adanya uji keabsahan data. Untuk mengecek data yang diperoleh benar atau tidaknya, dalam penelitian harus melalui pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian ini mengecek keabsahan data memakai:<sup>13</sup>

### 1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan cara lebih cermat serta berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti juga sistematis dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>14</sup> Dengan demikian, meningkatkan ketekunan peneliti berjalan kurang

---

<sup>13</sup> Umar Siddiq, et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 59-74.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 272.

lebih pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2023. Oleh sebab itu, meningkatkan ketekunan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci terhadap penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun.

## **2. Triangulasi**

Dalam penelitian pengecekan keabsahan data merupakan proses untuk melakukan pengecekan kembali terkait dengan data yang diperoleh apakah benar atau tidak. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik.<sup>15</sup>

### **a. Triangulasi Sumber**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber atau data guna

---

<sup>15</sup> Ibid, 373.

menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data. Pengecekan data ini diperoleh melalui beberapa sumber yakni kepala MAN 3 Madiun. Kemudian peneliti memeriksa kembali data yang telah didapatkan dengan melakukan wawancara dengan pembina 1 dan 2 koperasi siswa MAN 3 Madiun. Serta melakukan wawancara dengan pengurus koperasi siswa dan juga siswa yang ada di MAN 3 Madiun. Selanjutnya data dari berbagai sumber yang telah didapatkan kemudian dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda serta dilihat manakan yang lebih spesifik dari berbagai sumber yang telah didapatkan peneliti.

### **b. Triangulasi Teknik**

Pada penelitian mengenai penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun. Pada triangulasi teknik ini, data diperoleh dengan teknik wawancara kemudian dilanjutkan dengan teknik observasi serta dokumentasi.<sup>16</sup> Dengan ketiga teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang valid.

## **G. Tahap Penelitian**

Berikut tahap-tahap dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Tahap pra – lapangan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu menyusun dan merancang penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 127.

perizinan untuk penelitian, mengamati dan menilai keadaan lapangan, memilih informan dan menyiapkan penelitian.

2. Tahap pengerjaan lapangan meliputi memahami latar belakang penelitian dan persiapan peneliti, memasuki lapangan dan berperan dalam mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, pada tahap ini peneliti melakukan analisis dari awal penelitian sampai pengumpulan data selesai.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan tahap yang akan tersusun dengan baik dan sesuai alur. Jika peneliti sesuai alur yang dipilih sendiri maka penelitian akan berjalan dengan baik.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Madrasah**

Alasan berdirinya MAN 3 Madiun karena masyarakat menginginkan adanya sekolah yang mengajarkan nilai-nilai Islam bagi siswa SMA di Desa Doho. Di Desa Doho memiliki banyak umat Islam dan sudah memiliki beberapa sekolah Islam lainnya, jadi hal ini untuk memiliki satu sekolah lagi untuk jenjang yang lebih tinggi yaitu MAN.<sup>1</sup> Dahulu kala, beberapa orang penting ingin membangun sekolah khusus bagi siswa lulusan sekolah lain. Mereka ingin sekolah itu berada di desa bernama Doho dan terhubung dengan sekolah lain bernama Madrasah Aliyah. Mereka

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/D/2-3/2023.



mengadakan beberapa pertemuan untuk merencanakan dan memutuskan berbagai hal, dan akhirnya mereka membuat sekolah baru. Beberapa pengunjung yang sangat penting datang untuk menyemangati dan membantu mereka.

Dahulu kala, sebuah sekolah bernama Madrasah ingin menjadi sekolah resmi di Indonesia. Mereka harus mengirimkan proposal ke Kementerian Agama, dan disetujui. Awalnya disebut sekolah “berbakti”, namun kemudian menjadi sekolah penuh dengan nama baru, Madrasah Aliyah Negeri Dolopo. Letaknya di Kecamatan Dolopo dan kepala sekolahnya adalah Pak Badjuri. Pada tahun 2001, sebuah sekolah bernama MAN Doho pindah ke lokasi baru di desa Glonggong. Pada awalnya, kantor sekolah didirikan di ruang tamu di dekat situ. Sekolah memiliki

beberapa kelas di gedung baru di Glonggong, namun masih harus menggunakan gedung lama di Doho untuk kelas lainnya. Kemudian, sekolah tersebut berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis

Sekolah bernama MAN 3 Madiun ini berada di sebuah desa bernama Glonggong, di Madiun, yang berada di Provinsi Jawa Timur. Letaknya di tengah dua sekolah lain bernama MAN 1 dan MAN 2 Ponorogo di selatan, dan dua sekolah bernama MAN 1 dan MAN 2 Madiun di utara. Ini seperti titik antara dua kelompok sekolah lain.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/D/2-3/2023.

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 04/D/4-3/2023.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Terbentuknya insan yang berprestasi, selaras antara iptek dan imtaq serta berbudaya lingkungan. Dengan indikator-indikator:

- 1) Lulusan yang berkualitas.
- 2) Meraih kejuaraan akademik dan non akademik.
- 3) Terampil menerapkan teknologi tepat guna.
- 4) Patuh dan taat pada ajaran agama islam.
- 5) Memiliki jiwa entrepreneur dan berbudaya lingkungan.
- 6) Peserta didik memiliki profit pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil' alamin.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 02/D/2-3/2023.

**b. Misi**

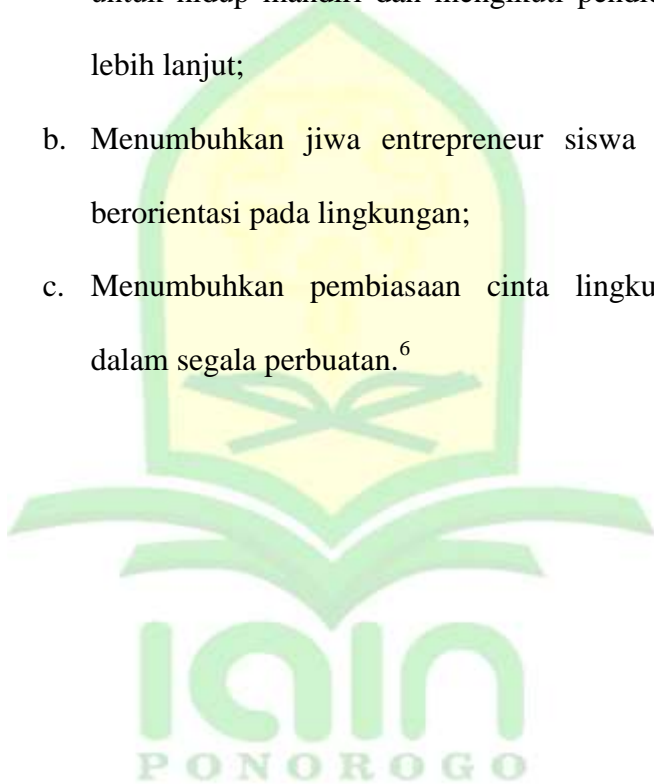
- 1) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif efisien.
- 2) Meningkatkan kualitas kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima.
- 3) Meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa yang berorientasi pada kecerdasan spiritual.
- 4) Meningkatkan jiwa entrepreneur siswa yang berorientasi pada berbudaya lingkungan.
- 5) Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan agar siswa istiqomah dalam pengalaman ajaran islam.
- 6) Meningkatkan kualitas partisipasi stakeholder pada madrasah.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 02/D/2-3/2023.

#### 4. Tujuan Lembaga

- a. Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut;
- b. Menumbuhkan jiwa entrepreneur siswa yang berorientasi pada lingkungan;
- c. Menumbuhkan pembiasaan cinta lingkungan dalam segala perbuatan.<sup>6</sup>

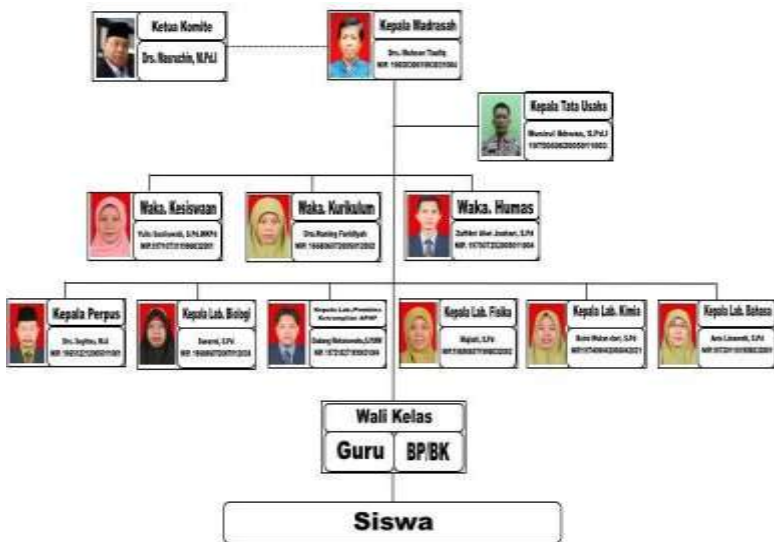


---

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 02/D/2-3/2023.

## 5. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi MAN 3 Madiun:<sup>7</sup>



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

## 6. Keadaan Guru dan Karyawan MAN 3 Madiun

Jumlah seluruh pendidik dan tenaga kependidikan MAN 3 Madiun sebanyak 44 orang terdiri dari 31 orang guru, 8 orang pegawai

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 03/D/2-3/2023.

administrasi, 3 orang satpam dan 2 orang petugas kebersihan.<sup>8</sup>

### a. Daftar Guru

**Tabel 4.1 Daftar Guru**

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOL RUANG
1	Drs. Muhson Taufiq	196503061993031004	Pembina / IVa
2	Supriadi, S.Pd	197112101998031002	Pembina / IVa
3	Drs.Eko Budi Wasito	196404041999031003	Pembina / IVa
4	Fadelan, S.Pd	196308041999031003	Pembina / IVa
5	Mujiati, S.Pd	196906071998032002	Pembina / IVa
6	Yulis Susilowati, S.Pd.M Pd	197107311998032001	Pembina / IVa
7	Dadang Metanawoko,S.P.M M	197210271999031004	Pembina Tk I / IVb
8	Anis Linawati, S.Pd	197201181998032001	Pembina / IVa
9	Dra. Anik Nurhani	196601252003122001	Pembina / IVa
10	Drs. Suyitno, MA	196512212005011001	Pembina / IVa
11	Drs. Mahsusin Abidin	196509052005011002	Penata Tk I III /d
12	Dra. Naning Faridiyah	196806072005012002	Penata Tk I III /d
13	Faoziah Darren, S.Pd	197304042005012002	Penata Tk I III /d
14	Zulfikri Alwi	197507252005011004	Penata Tk I III /d

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 05/D/4-3/2023.

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>PANGKAT/ GOL RUANG</b>
	Jauhari, S.Pd		
15	Drs. Wasit Suryani	196308202006041008	Penata III/c
16	Boini Wulandari, S.Pd	197409042006042021	Penata III/c
17	Hanik Widi Hastuti, S.Pd.	197803282007012020	Penata III/c
18	Dyah Nur Fitria, SE	197809112007102002	Penata III/c
19	Binti Arifah, M.Pd	197809252009012004	Penata III/c
20	Sunarni, S.Pd	196806072007012038	Penata III/c
21	Khoirul Khitam, S.Pd	197205142006041016	Penata III /c
22	Titik Ariyanti, S.Pd	197608092007102002	Penata III /c
23	Heru Subagio, S.Pd	197206042006041020	Penata III /c
24	M. Haris Mustafid, S.Ag	197712062005011001	Penata III/c
25	Ernik Wahyu Widayati, S.Pd.I	197012242014112002	Penata Muda III/a
26	Drs. Ali Wahyudin	196312081993031003	Pembina / IVa
27	Khusnul Kholifah, S.Pd	-	-
28	Lia Faizah, SHI	-	-
29	Andy Roisul Muslim, S.Pd	-	-
30	Yani Safitri, S.Pd	-	-
31	Ulfatul Amanah, M. Pd	-	-



## b. Daftar Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kependidikan**

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOL RUANG
1	Munirul Ikhwan, S.Pd.I	197506062005011003	Penata/III/c
2	Shofwatul Azizah, A.Md	198203032009102002	Penata Muda/ III/a
3	Richa Khamalia, A.Ma	198602012009012009	Pengatur Tk. I/ II/d
4	Khoirul Nafiqin	196912102014121002	Pengatur Muda/ II/b
5	Fuad Hakim Ardiansyah, S.Kom	-	-
6	Anies Rofiana, S.HI	-	-
7	Munadlifah Amna, S.HI	-	-
8	M. Khozinatul Asror, S.E	-	-

## c. Daftar Petugas *Security* atau Satpam

**Tabel 4.3 Daftar Petugas *Security* atau Satpam**

NO	NAMA	NIP	PANGKAT
1	Wahyudi	-	Satpam
2	Nur Kholis	-	Satpam
3	Nur Huda	-	Satpam

#### d. Daftar Petugas Kebersihan

**Tabel 4.4. Daftar Petugas Kebersihan**

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Yusron	-	Petugas Kebersihan
2	Junaidi	-	Petugas Kebersihan

### 7. Data Siswa MAN 3 Madiun

Data siswa MAN 3 Madiun antara lain sebagai berikut:<sup>9</sup>

#### a. Gambaran Rombel

**Tabel 4.5 Gambaran Rombel**

KELAS	Tahun Ajaran				
	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021	2021/ 2022	2022/ 2023
XII	4	3	4	3	3
XI	3	4	3	3	3
X	3	4	3	2	2
Jumlah	10	11	10	8	8

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 05/D/4-3/2023.

## b. Data Siswa

**Tabel 4.6 Data Siswa**

KELAS	Tahun Ajaran				
	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021	2021/ 2022	2022/ 2023
X	78	58	47	49	51
XI	60	78	49	62	64
XII	60	62	78	48	49
Total	198	192	174	159	164

## B. Deskripsi Data

### 1. Proses Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab siswa Melalui Koperasi Siswa di MAN 3 Madiun

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, pembina 1 koperasi siswa membuka pintu koperasi siswa untuk menunggu barang titipan dari masyarakat. Kemudian, makanan dan minuman yang titip kemudian ditata langsung oleh yang menitipkan dan dibantu oleh siswanya yang

bertepatan ada di koperasi siswa. Pada saat jam istirahat berlangsung dan petugasnya belum ada, mereka langsung mengambil dan membayarnya sendiri di kasir serta dicatat di buku yang telah disediakan. Untuk menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa dengan mengaplikasikan kebiasaan sehari-hari yang telah dicontohkan oleh gurunya. Sebagaimana proses penanamannya ialah siswa dalam melakukan kejujuran dilatih untuk terbiasa berbuat jujur, berkata jujur, melaksanakan program koperasi siswa bagi petugas secara jujur dalam keuangan. Sedangkan proses penanaman nilai tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa ini dilatih secara mandiri yaitu berani mengambil dan merusak harus berani bertanggung jawab dan menaati peraturan

yang ada di dalam koperasi siswa.<sup>10</sup> Pada tahap inilah yang dimaksud dengan identifikasi masalah dalam proses penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa. Sebagaimana ungkapan Bapak Drs. Muhson Taufiq, selaku kepala sekolah MAN 3 Madiun:

“Prosesnya dalam menanamkan nilai kejujuran khususnya di koperasi siswa yang pertama kali adalah gurunya. Guru berperan penting di dalam lingkungan sekolah khususnya membuat karakter siswa menjadi yang terbaik sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Akan tetapi, dalam menanamkan nilai kejujuran sendiri dimulai sejak awal seperti pendidikan siswa yang dibangun oleh kedua orang tuanya. Kemudian, untuk menanamkan nilai kejujuran di koperasi siswa prosesnya melalui ucapan setiap harinya misalnya: menyadari sepenuhnya bahwa Allah Swt maha melihat segala yang dilakukan. Adanya motivasi dari dirinya sendiri. Di dalam koperasi siswa MAN 3 Madiun dikelola langsung oleh siswa nya dan dalam mengambil serta membayar siswa dengan siswanya sendiri yang langsung ditulis di buku. Akan tetapi, dalam menanamkan nilai tanggung jawab ini tentu sudah diberikan sejak mereka masih kecil dan proses penanamannya sudah diterapkan waktu mereka memilih atau mengambil ekstrakurikuler khususnya di MAN 3 Madiun. Dengan adanya pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler siswa akan bertanggung jawab dengan apa yang mereka pilih. Oleh sebab itu, proses

---

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor : 01/O/13-3/2023.

penanaman nilai tanggung jawab ini diterapkan di dalam koperasi siswa MAN 3 Madiun.”<sup>11</sup>



**Gambar 4.2 Wawancara Bapak Kepala  
MAN 3 Madiun**

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Ibu Boini Wulandari, selaku pembina 1 koperasi siswa MAN 3 Madiun:

“Prosesnya dengan adanya struktur kepengurusan koperasi siswa. Sebagaimana koperasi siswa ini didirikan langsung oleh kepala MAN 3 Madiun. Anggota adalah semua siswa MAN 3 Madiun, pengurus adalah pengurus OSIM bidang ekonomi, penanggung jawab adalah Drs. Muhson Taufiq, M.Si (Kamad), pembina 1 adalah Boini Wulandari, S.Pd, pembina 2 adalah Anies Rofiana.S.Hi, petugas harian antara lain: Sasqia Ana Zulaika, Claudia Shintya Kusuma, Dita Dwi Maharani. Dengan kepengurusan di atas, maka dengan adanya proses penanaman nilai

---

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/25-2/2023.

kejujuran dan tanggung jawab dengan mudah diterapkan di dalam koperasi siswa MAN 3 Madiun. Adanya nilai kejujuran dan tanggung jawab tentu sudah ditanamkan sejak mereka masih kecil. Akan tetapi, untuk penanamannya kembali siswa di MAN 3 Madiun melalui koperasi siswa prosesnya mereka telah menerapkan sebagaimana mereka jujur dalam mengambil dan membayar dan untuk tanggung jawab mereka sudah berani bertanggung jawab sebagaimana ketika mereka menjatuhkan”.<sup>12</sup>



**Gambar 4.3 Wawancara Pembina I Koperasi Siswa MAN 3 Madiun**

Berdasarkan keterangan tersebut, dijelaskan bahwa selama koperasi siswa buka pada saat sebelum masuk madrasah dan pada saat jam istirahat, pembina koperasi siswa hanya membuka

---

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/2-3/2023.

pintu dan selanjutnya diserahkan langsung oleh siswanya yang bertugas menjaga koperasi siswa dengan tujuan untuk mengawasi serta menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab sebagaimana tugasnya ialah temannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi setelah koperasi siswa dijaga langsung oleh siswanya sendiri dan dikelola juga. Maka, dengan terbiasanya teman-teman atau siswa lain yang membeli makanan atau minuman tetap memperlakukan petugas koperasi siswa sesuai dengan aturan yang ditetapkan walaupun mereka adalah temannya sendiri. Untuk menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun ini ialah dengan adanya pembentukan jadwal petugas koperasi. Untuk menanamkan nilai kejujuran siswa ini dengan mereka dibiasakan untuk berkata,berbuat



sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan dan dicontohkan langsung oleh guru, kejujuran siswa juga tertanam di dalam buku catatan hutang bagi yang tidak membayar karena uang ketinggalan dirumah atau tidak membawa uang saku. Sedangkan tanggung jawab ini prosesnya dengan adanya peraturan yang berlaku di koperasi siswa, maka siswa akan mentaatinya, siswa mengambil atau merusak barang atau fasilitas yang ada di koperasi siswa mereka secara tidak dipaksa akan menggantinya dengan ketentuan dan syarat yang telah disepakati.<sup>13</sup> Sebagaimana ungkapan oleh Ibu Anis Linawati, selaku pembina 2 koperasi siswa MAN 3 Madiun:

“Prosesnya ialah dengan adanya struktur koperasi siswa, kemudian kebiasaan guru juga dalam menanamkan serta mendidik akhlak siswa untuk berlaku jujur dan tanggung jawab dengan cara

---

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor : 01/O/13-3/2023.

membiasakan dalam kehidupan sehari-hari misalnya diterapkan langsung di koperasi siswa.”<sup>14</sup>



**Gambar 4.4 Wawancara Pembina II Koperasi Siswa MAN 3 Madiun**

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa faktor utama yang berperan penting di lingkungan sekolah dalam proses menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik demi memberikan contoh penanaman karakter nilai-nilai terpuji seperti nilai

---

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/11-3/2023.

kejujuran dan tanggung jawab. Dengan demikian, untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa, siswa diberikan peluang besar dalam mengelola koperasi siswa dengan sepenuhnya. Proses penanamannya dengan adanya contoh kebiasaan yang baik setiap harinya di lingkungan sekolah maupun di koperasi siswa. Proses penanaman nilai kejujuran dengan adanya petugas koperasi siswa yaitu siswanya sendiri. Kemudian, apabila sebelum masuk madrasah mereka mengambil dan membayar yang kemudian dicatat di buku. Sedangkan proses penanaman tanggung jawab pada saat koperasi siswa ramai saat waktu istirahat maka siswa bertanggung jawab dalam hal sabar mengantri serta berani bertanggung jawab sesuai apa yang mereka

perbuat atau ambil di koperasi siswa.<sup>15</sup>

Sebagaimana hal ini tertera di dalam dokumentasi:<sup>16</sup>

KEMUKAWAN	KEMUKAWAN	KEMUKAWAN	KEMUKAWAN	KEMUKAWAN	KEMUKAWAN
1. Nama Lengkap Zainur R. A.	2. Nama Lengkap Zainur R. A.	3. Nama Lengkap Zainur R. A.	4. Nama Lengkap Zainur R. A.	5. Nama Lengkap Zainur R. A.	6. Nama Lengkap Zainur R. A.
1. Nama Lengkap Zainur R. A.	2. Nama Lengkap Zainur R. A.	3. Nama Lengkap Zainur R. A.	4. Nama Lengkap Zainur R. A.	5. Nama Lengkap Zainur R. A.	6. Nama Lengkap Zainur R. A.

Disusun oleh:  
Muhammad F. H.

### Gambar 4.5 Jadwal Pengurus Koperasi Siswa

Berdasarkan dokumentasi di atas, petugas koperasi siswa adalah siswa OSIS di bidang kewirausahaan. Dengan adanya petugas koperasi siswa, proses penanaman nilai kejujuran dan

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/11-3/2023.

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 09/D/11-3/2023.

tanggung jawab dengan mudah ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Prosesnya adalah siswa yang bertugas mengawasi siswa yang berada di koperasi siswa. Dengan demikian, cara menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab ini ialah dengan membiasakan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai yang telah diterapkan oleh gurunya di dalam pelajaran.<sup>17</sup>

Cara menanamkan nilai kejujuran di koperasi siswa ini terdapat 2 petugas setiap harinya yaitu petugas kasir, petugas menata barang sekaligus yang mengawasi jual belinya. Dari pengawasan itu, maka siswa ketika mau mengambil atau mencuri akan berpikir 2 kali karena adanya petugas yang ada di koperasi siswa tersebut. kemudian harus diadakan cctv kedepannya agar mudah mengetahui siswa

---

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor : 01/O/13-3/2023.

yang menerapkan nilai kejujuran. Dan cara menanamkan nilai kejujuran siswa di dalam koperasi siswa MAN 3 Madiun yaitu dengan melakukan transaksi pembayaran sesuai dengan barang yang dibeli dan ada juga siswa yang mengebon atau hutang karena tidak ada uang atau uangnya ketinggalan, maka petugas koperasi siswa ini telah menyediakan buku bon atau hutang siswa yang kemudian besoknya dibayar sesuai dengan tagihan hutang yang dibeli kemarin oleh siswa. Sedangkan cara menanamkan nilai tanggung jawab di dalam koperasi siswa dengan memberikan slogan seperti hanya Allah Swt, yang melihat. Agar lebih memotivasi siswa dalam menanamkan nilai tanggung jawab merupakan salah satu usaha.

Dapat dijelaskan bahwa, proses penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui

koperasi siswa di MAN 3 Madiun ialah dengan adanya struktur koperasi siswa dan petugas koperasi siswa hal tersebut mempermudah siswa dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Proses penanaman nilai kejujuran dengan sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya misalnya: tidak berbohong, tidak dibuat-buat atau rekayasa. Sedangkan proses nilai tanggung jawab dengan kesadaran seseorang atas tugasnya kesadaran tentang yang dilakukannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Koperasi Siswa**

Dalam penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab tentunya mengalami berbagai

dukungan dan hambatan. Baik segi materi maupun modal dalam perkembangan koperasi siswa. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya seperti didukung oleh kepala sekolah, guru serta seluruh siswa, di dalam koperasi siswa ini dikembangkan langsung dan dikelola oleh siswanya sendiri, siswa yang taat dalam peraturan yang ada di koperasi siswa, siswa yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti nilai kejujuran dan tanggung jawab dan kelengkapan yang ada di koperasi siswa.<sup>18</sup> Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Boini Wulandari selaku pembina 1 koperasi siswa di MAN 3 Madiun:

---

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor : 02/O/18-3/2023.



“Tentu ada. untuk faktor pendukung penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa salah satunya didirikan dengan tujuan memenuhi kebutuhan seluruh siswa, siswa menjadi terlatih dalam menanamkan nilai karakter seperti kejujuran dan tanggung jawab, adanya dorongan untuk berbuat baik serta koperasi siswa di MAN 3 Madiun ini dikelola langsung oleh siswanya sendiri dan adanya struktur koperasi siswa.”<sup>19</sup>

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan Ibu Anis Linawati, selaku pembina 2 koperasi siswa di MAN 3 Madiun:

“Faktor pendukungnya didukung langsung oleh madrasah dan siswa ikut mengelola secara langsung koperasi siswa.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, data tersebut dapat dijelaskan faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun didukung adanya contoh penanaman nilai tersebut dari guru serta adanya pembiasaan, siswa yang ikut mengolah secara

---

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/2-3/2023.

<sup>20</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/11-3/2023.

langsung di dalam koperasi siswa, adanya dorongan serta dukungan dari kepala sekolah, guru dan siswa dalam menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa. Dengan demikian, adanya faktor pendukung ini tentu akan memperkuat siswa dalam menaati peraturan yang ada di dalam koperasi siswa.<sup>21</sup>

Selain faktor pendukung terdapat juga penghambat yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun. Berdasarkan observasi di lapangan, faktor penghambat dalam menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa salah satunya ialah keterbatasan di bidang modal, belum adanya pengawasan secara elektronik seperti disediakannya cctv dan alat komputer untuk

---

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor : 02/O/18-3/2023.

mempermudah dalam kasir.<sup>22</sup> Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Boini Wulandari selaku pembina 1 koperasi siswa:

“Faktor penghambat penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa ini ialah belum dilengkapi adanya alat elektronik seperti cctv, alat komputer dan sarana prasarana yang lebih nyaman lagi.”<sup>23</sup>

Hal tersebut serupa dengan yang diungkapkan oleh Dedy Apriyanto, selaku siswa kelas XII MIPA yang sedang berada di koperasi siswa:

“Sedangkan faktor penghambatnya ialah belum tersedianya alat elektronik seperti cctv dan komputer untuk alat pembayaran elektronik.”<sup>24</sup>

Mengenai data di atas, bahwa adanya faktor penghambat nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun antara lain sebagai berikut: keterbatasan di bidang modal, belum adanya pengawasan secara elektronik

---

<sup>22</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor : 02/O/18-3/2023.

<sup>23</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/8-3/2023.

<sup>24</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/13-3/2023.

seperti disediakannya cctv dan alat komputer untuk mempermudah dalam kasir.<sup>25</sup> Hal ini terdapat dalam dokumentasi waktu melakukan observasi di lapangan:<sup>26</sup>



**Gambar 4.6 Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Koperasi Siswa**

Berdasarkan observasi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun yaitu di dalam koperasi siswa belum disediakan alat-alat elektronik seperti cctv

<sup>25</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor : 02/O/18-3/2023.

<sup>26</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 11/D/18-3/2023.

untuk mengawasi siswa yang berada di dalam koperasi siswa, alat komputer untuk mempermudah jalannya operasional pembayaran di kasir serta sarana prasarana yang ada di dalam koperasi siswa belum melengkapi fasilitas yang ada. Akan tetapi, perlahan-lahan koperasi siswa di MAN 3 Madiun mulai berkembang sedikit-sedikit untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru.

### **3. Dampak Koperasi Siswa Terhadap Nilai-nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab Siswa di MAN 3 Madiun**

Perkembangan zaman semakin maju dan pengaruhnya globalisasi secara tidak langsung akan menimbulkan dampak secara signifikan, baik dampak positif maupun negatif pada pola pikir siswa. Oleh sebab itu, strategi yang dilakukan guru dengan membiasakan membiasakan dan

memberikan contoh sehari-hari dalam menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di koperasi siswa.

Berdasarkan observasi di lapangan, penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun dampak yang diperoleh siswa dari penanaman nilai kejujuran MAN 3 Madiun yaitu siswa menjadi lebih jujur dalam menerapkan nilai kejujuran di koperasi siswa misalnya: apabila siswa belum membayar ataupun sedang ada hutang di buku hutang maka anak tersebut tanpa harus ditagih secara langsung mereka membayar hutangnya sendiri. Dampak selanjutnya siswa dapat dipercaya, dibuktikan dengan kejujuran siswa yang membeli makanan di koperasi siswa yang sesuai dengan makanan yang

mereka beli. Dengan demikian, dengan adanya nilai kejujuran siswa dapat membentuk mental siswa dalam berbuat nilai kejujuran, dapat dipercaya dan jika sudah terbiasa menanamkan nilai kejujuran maka siswa tidak berani untuk berbuat bohong ataupun curang. Oleh sebab itu, adanya koperasi siswa ini justru melatih nilai kejujuran serta menanamkan nilai kejujuran tersebut pada siswa. Sedangkan penanaman nilai tanggung jawab terhadap koperasi siswa, dampak yang diperoleh siswa dari penanaman nilai tanggung jawab MAN 3 Madiun yaitu siswa menjadi terkendali dengan adanya nilai tanggung jawab yang tertanam di koperasi siswa, pengembangan jati diri siswa dalam menanamkan nilai tanggung jawab tersebut, siswa mulai menciptakan persaingan yang sehat dalam koperasi siswa yang ada di MAN 3 Madiun, siswa

mulai membentuk sikap saling percaya di dalam koperasi siswa, siswa mulai memperhatikan kepentingan bersama-sama dan siswa mulai nyaman dalam berbisnis dengan menanamkan nilai tanggung jawab di dalam koperasi siswa MAN 3 Madiun.<sup>27</sup> Sebagaimana ungkapan Bapak Drs. Muhson Taufiq selaku kepala MAN 3 Madiun dan penanggung jawab koperasi siswa, Ibu Boini Wulandari dan Ibu Anis Linawati, selaku pembina 1 dan 2 koperasi siswa MAN 3 Madiun:

“Dampak dari adanya nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa ialah akan berdampak ke hal yang positif dan membentuk karakter kepribadian yang mandiri.”<sup>28</sup>

“Dampak dari penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun tentu akan berdampak ke suatu hal yang positif antara lain: membangun kepercayaan siswa, menjauhkan rasa curiga dan nilai tanggung jawab dapat mensejahterakan siswa.”<sup>29</sup>

“Dampak nilai kejujuran siswa terhadap koperasi siswa tentu berdampak dalam hal yang positif. Salah satunya membangun kepercayaan siswa, kemudian

---

<sup>27</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor : 03/O/21-3/2023.

<sup>28</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor ; 01/W/25-2/2023.

<sup>29</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/2-3/2023.



menjauhkan rasa curiga hingga kekhawatiran akan rusaknya sebuah kepercayaan yang dibangun, kemudian melatih siswa dalam berbuat jujur ketika mengambil barang yang ada di koperasi siswa. Sedangkan dampak nilai tanggung jawab siswa terhadap koperasi siswa yaitu menciptakan kesejahteraan siswa.”<sup>30</sup>

Data tersebut diperkuat kembali dengan ungkapan Nabila selaku siswa MAN 3 Madiun dalam wawancara sebagai berikut:

“Dampaknya tentu membuat kepribadian terutama karakter siswa menjadi terarah atau positif.”<sup>31</sup>



**Gambar 4.7 Wawancara Siswa**

Berdasarkan observasi di lapangan, siswa yang menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung

<sup>30</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/11-3/2023.

<sup>31</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 05/W/13-3/2023.

jawab akan membuat karakternya menjadi baik terutama dalam berbicara mereka terlihat menguasai nilai-nilai sehingga tertanam dalam karakter kepribadiannya. Dengan demikian, juga terlihat saat siswa membeli dan membayar di koperasi siswa mereka dengan antusias sabar antri dalam melakukan pembayaran walaupun kasirnya ialah temannya sendiri yang bertugas. Terlihat juga siswa yang menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab ini tentu akan terbiasa berbuat dan berkata dengan jujur, berani menanggung resiko yang mereka perbuat dan berani bertanggung jawab.<sup>32</sup> Hal ini sesuai dengan dokumentasi yang didapatkan waktu observasi di lapangan secara langsung sebagai berikut:<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor : 03/O/21-3/2023.

<sup>33</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 11/D/18-3/2023.



**Gambar 4.8 Dampak Koperasi Siswa Terhadap Nilai-nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab Siswa di MAN 3 Madiun**

Dapat dijelaskan bahwa penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa akan membuat karakter siswa menjadi kepribadian yang baik serta berani berbuat berani bertanggung jawab. Kemudian dengan adanya implikasi tersebut, siswa menjadi terbiasa dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam lingkungan sekolah, masyarakat dan masa yang akan datang.

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Proses Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Koperasi Siswa

Penanaman merupakan cara, tindakan dalam menanamkan. Sedangkan nilai-nilai diartikan sebagai konsep, sikap serta keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.<sup>34</sup> Menurut Sidi Galzaba yang dikutip oleh HM. Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai sesuatu sifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta serta penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.<sup>35</sup>

Secara etimologi jujur merupakan lurus hati, tidak berbohong misalnya berkata dengan apa adanya

---

<sup>34</sup> Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 15.

<sup>35</sup> HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61.

dan tidak melakukan kecurangan. Jujur juga dapat diartikan berbicara yang benar yang dimana ada kesesuaian antara lisan atau apa yang diucapkannya dengan apa yang ada di dalam hatinya.<sup>36</sup> Sedangkan tanggung jawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap Allah Swt, diri sendiri, sosial masyarakat, lingkungan sekitar seperti alam, sosial dan Negara.<sup>37</sup>

Berdasarkan temuan di lapangan, dalam proses penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa. Dengan tujuan untuk membiasakan siswa dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Proses penanaman ini, berlangsung

---

<sup>36</sup> Edi Warsidi, *Lebih Dekat dengan Karakter Jujur* (Jakarta Timur: CV Rizky Aditya, 2019), 2.

<sup>37</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), 90.

saat siswa berperan penting dalam mengelola keuangan koperasi siswa, menjaga dan tanggung jawab sepenuhnya diberikan kepada petugas koperasi siswa yang berperan di dalam OSIS bagian kewirausahaan. Dengan demikian, proses penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa yaitu siswa mulai terbiasa dengan berkata dan berbuat dengan perilaku jujur, siswa jujur dalam hal terutama bagi siswa yang memiliki hutang di dalam koperasi siswa dan siswa mulai terbiasa mengaplikasikan nilai kejujuran di dalam koperasi siswa. Sedangkan nilai tanggung jawab siswa ini dilakukan dengan proses menaati peraturan yang ada di dalam koperasi siswa dan siswa bertanggung jawab dalam segala hal.

Menurut data yang diperoleh Ibu Boini Wulandari, cara menanamkan nilai kejujuran di

koperasi siswa ini terdapat 2 petugas setiap harinya yaitu petugas kasir, petugas menata barang sekaligus yang mengawasi jual belinya. Dari pengawasan itu, maka siswa ketika mau mengambil atau mencuri akan berpikir 2 kali karena adanya petugas yang ada di koperasi siswa tersebut. kemudian harus diadakan cctv kedepannya agar mudah mengetahui siswa yang menerapkan nilai kejujuran. Dan cara menanamkan nilai kejujuran siswa di dalam koperasi siswa MAN 3 Madiun yaitu dengan melakukan transaksi pembayaran sesuai dengan barang yang dibeli dan ada juga siswa yang mengebon atau hutang karena tidak ada uang atau uangnya ketinggalan, maka petugas koperasi siswa ini telah menyediakan buku bon atau hutang siswa yang kemudian besoknya dibayar sesuai dengan tagihan hutang yang dibeli kemarin oleh siswa. Sedangkan cara menanamkan

nilai tanggung jawab di dalam koperasi siswa dengan memberikan slogan seperti hanya Allah Swt, yang melihat. Agar lebih memotivasi siswa dalam menanamkan nilai tanggung jawab merupakan salah satu usaha.

Berdasarkan teori dan data tersebut, peneliti menganalisis bahwa proses penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun sudah sesuai dengan teori dan diperkuat dengan temuan sekaligus keterangan dari Ibu Boini Wulandari dan Ibu Anis Linawati selaku pembina 1 dan 2 koperasi siswa. Proses penanaman merupakan suatu tindakan dalam menanamkan nilai-nilai. Dengan demikian, dalam proses penanaman ini siswa mampu menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa dengan berlaku jujur dalam ucapan,



apabila siswa memiliki catatan di buku hutang tanpa diperintah keesokan harinya langsung dibayar dan tanggung jawab siswa ini mencangkup kesadaran, kecintaan dan berani berbuat berani bertanggung jawab.

Menurut Dharma Kesuma, bahwa terkait dengan karakteristik proses penanaman nilai-nilai kejujuran yaitu jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan, tidak pernah berbohong dan kesamaan hati dengan apa yang dilakukannya.<sup>38</sup> Sedangkan menurut Burhanudin yang dikutip oleh Sioratna Puspita Sari, Jessica Elfani Bermuli, karakteristik nilai tanggung jawab yaitu kesadaran dalam etika dan hidup jujur dalam melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel serta sikap

---

<sup>38</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 17.

produktif dalam mengembangkan diri, kecintaan dan kesetiaan memiliki kemampuan sikap empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal dan keberanian memiliki kemampuan bertindak *independen*, mampu melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai yang ada.<sup>39</sup>

Menurut Sudarsono dan Edilius koperasi merupakan suatu organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, mempunyai tertib organisasi bahkan mempunyai asas dan sendi-sendi dasar.<sup>40</sup> Koperasi merupakan kumpulan orang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi melalui usaha yang dijalankan anggota sebagai pemilik dan sekaligus

---

<sup>39</sup> Sai Ratna Puspita Sari, Jessica Elfani Bermuli, “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter,” Pendidikan, 7, 1 (Maret, 2021), 113.

<sup>40</sup> Sudarsono., Edilius, *Koperasi dalam teori dan Praktik*, cet. 5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

pengguna koperasi.<sup>41</sup> Jadi, koperasi siswa merupakan badan usaha yang beranggotakan siswa, guru, tenaga pendidik dan bentuknya badan usaha yang tidak berbadan hukum serta dikelola langsung oleh siswanya sendiri.

Berdasarkan temuan di lapangan, siswa menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui koperasi siswa dengan mengambil dan membayar secara langsung di kasir yang dijaga oleh temannya sendiri, jika belum ada yang menjaga di kasir tersebut siswa langsung mencatat di buku pembayaran dan apabila ada sisa uang dan tidak ada uang kembalian mereka memberi tanda + untuk mempermudah petugas bahwa uang mereka masih tersisa di koperasi siswa dan untuk siswa yang tidak membawa uang mereka mencatat di buku hutang. Sedangkan penanaman

---

<sup>41</sup> Burhanuddin, *Koperasi Syariah dan pengaturannya di Indonesia* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 1.

nilai tanggung jawab siswa ini ketika siswa merusak barang yang berada di koperasi siswa tanpa disuruh langsung diperbaiki atas yang telah diperbuatnya, kesadaran atas segala sesuatu yang diperbuatnya.

Sejalan dengan temuan di atas, diperkuat dengan data yang diperoleh dari IBu Boini Wulandari bahwa sebelum madrasah koperasi siswa buka untuk menyediakan barang dagangan yang menitipkan. Kemudian, pada saat koperasi siswa buka sebelum masuk madrasah dan apabila siswa ingin membeli mereka langsung mengambil makanan atau minuman dan untuk pembayaran mereka catat sendiri di buku catatan dan apabila siswa tidak punya uang tinggal di catat di buku hutang siswa serta misalnya ada kembalian uang dan uang di koperasi siswa tidak ada kepyar maka uang siswa tersebut juga dicatat di buku dengan tanda + untuk

mengetahui sisa uang mereka masih di koperasi siswa.

Terkait teori dan data yang sudah dijelaskan, peneliti menganalisis bahwa proses penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa ini sudah dibiasakan untuk menanamkan nilai-nilai yang telah dicontohkan oleh gurunya. Dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa menjadi terbiasa dalam berbagai hal misalnya: berbuat jujur, berkata jujur, ketika ada catatan di buku hutang siswa langsung mengembalikan dan untuk tanggung jawab siswa mulai terbiasa dengan adanya aturan-aturan di dalam koperasi siswa, siswa bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat dan berani menanggung resiko.

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Koperasi Siswa**

Setiap proses penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa pasti memiliki beberapa faktor pendukung maupun penghambat untuk membiasakan penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa. Dalam penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa di MAN 3 Madiun juga terdapat faktor pendukung yang mendorong siswa untuk menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab juga terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab.

Dengan demikian, faktor pendukung adanya nilai kejujuran yaitu iman yang kuat, anak takut dosa dan kesadaran dari diri anak sendiri serta

kepercayaan yang diberikan orang tua serta tidak mengecewakan kepercayaan orang tua.<sup>42</sup> Sedangkan faktor penghambat nilai kejujuran yaitu sebagian besar anak takut dimarahi orang tua, terpaksa harus jujur, tergantung situasional, kurang percaya diri, kurangnya pengawasan dari orang tu dan pengaruh lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.<sup>43</sup>

Sejalan dengan teori tersebut, menurut keterangan dari pembina 1 yaitu Ibu Boini Wulandari memberi penjelasan bahwa melalui faktor pendukung penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa salah satunya didirikan dengan tujuan memenuhi kebutuhan seluruh siswa, siswa menjadi terlatih dalam menanamkan nilai karakter seperti kejujuran dan tanggung jawab,

---

<sup>42</sup> Sumarsih, *Pendidikan Karakter Disiplin dan Kejujuran Anak pada Keluarga Polisi tahun 2013*, 8.

<sup>43</sup> *Ibid*, 8.

adanya dorongan untuk berbuat baik serta koperasi siswa di MAN 3 Madiun ini dikelola langsung oleh siswanya sendiri dan adanya struktur koperasi siswa. Sedangkan faktor penghambat penanaman nilai kejujuran yaitu :

Menurut Bapak Drs. Muhson Taufiq selaku kepala sekolah misalnya keikutsertaan siswa dalam mengelola koperasi siswa dengan menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Hal ini diperkuat dengan adanya data dari Dedi Apriyanto selaku siswa kelas XII MIPA faktor pendukungnya adalah dikelola langsung oleh siswanya di bawah struktur koperasi siswa dan faktor penghambatnya ialah belum tersedianya alat elektronik seperti cctv dan komputer untuk alat pembayaran elektronik.

Berdasarkan data dan teori di atas, peneliti menganalisis bahwa faktor pendukung dan



penghambat dalam penanaman nilai-nilai kejujuran melalui koperasi siswa ini didukung dengan adanya kebiasaan siswa dalam menjaga keimanan sebagai siswa, kebiasaan siswa yang takut dengan dosa dan kesadaran serta kebiasaan siswa dalam diri sendiri dan kepercayaan yang diberikan orang tua ketika masih dalam pembentukan karakter. Sedangkan faktor penghambat penanaman nilai-nilai kejujuran yaitu siswa yang takut dimarahi kedua orang tuanya dan guru, siswa yang terpaksa harus berbuat dan berbicara dengan jujur, siswa yang bergantung dengan keadaan situasional lingkungan dan adanya siswa yang kurang percaya diri dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran.

Definisi tanggung jawab menurut Schiller, Bryan dan Mudjiono yang dikutip oleh Sioratna Puspita Sari, Jessica Elfani Bermuli, mengatakan

bahwa tanggung jawab merupakan perilaku atau sikap yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi setiap hari yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban yang sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat istiadat yang dianut oleh masyarakat.<sup>44</sup> Di dalam penanaman nilai-nilai tanggung jawab ini tentu terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai tanggung jawab melalui koperasi siswa.

Menurut Peny Trimawati faktor pendukung yang mempengaruhi siswa dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab yaitu kebiasaan sikap siswa, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-harinya, kesadaran dan motivasi diri siswa dalam mengikuti kegiatan di

---

<sup>44</sup> Sai Ratna Puspita Sari, Jessica Elfani Bermuli, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter," *Pendidikan*, 7, 1 (Maret, 2021), 113.

sekolah seperti ekstrakurikuler, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan khususnya dalam melakukan penanaman nilai-nilai tanggung jawab dan dukungan dari orang tua siswa serta dukungan dari masyarakat di sekitar. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai tanggung jawab melalui koperasi siswa yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan seperti ekstrakurikuler, pengaruh dari teman dan lingkungannya, kebiasaan buruk yang dilakukan seperti tidak membiasakan diri untuk bertanggung jawab, kurangnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan bentuk tanggung jawabnya dan kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Penny Trianawati, *Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 1 Semarang tahun 2013*, 9.

Menurut keterangan dari Ibu Boini Wulandari dan Ibu Anis Linawati selaku pembina 1 dan 2 koperasi siswa bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan penanaman nilai-nilai tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa salah satunya ialah keikutsertaan siswa dalam mengelola koperasi siswa, kebiasaan siswa dalam melakukan kesadaran akan pentingnya penanaman nilai-nilai misalnya tanggung jawab, sarana prasarana yang didukung dari pihak sekolah dan dukungan dari orang tua serta masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu belum dilengkapi adanya alat elektronik seperti cctv, alat komputer, kurangnya minat siswa dalam pembiasaan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tanggung jawab, pengaruh dari teman dan lingkungan serta kurangnya kesadaran siswa.

Menurut data dan teori di atas, peneliti menganalisis bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan penanaman nilai-nilai tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun. Faktor pendukungnya adalah siswa terbiasa dalam melakukan berbagai hal dengan bertanggung jawab, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa dalam mengikuti kegiatan seperti ekstrakurikuler, adanya kesadaran siswa dalam membiasakan tanggung jawab dalam berbagai hal, dukungan dari kedua orang tua serta guru dan keikutsertaan siswa dalam mengelola keuangan dan menjaga koperasi siswa. Sedangkan faktor penghambatnya ialah minat siswa yang kurang, pengaruh temannya, kebiasaan buruk siswa dalam melakukan kebiasaan, adanya ketidaklengkapan alat elektronik seperti cctv dan computer di koperasi

siswa agar mudah untuk mengawasi dan mengelola keuangan secara elektronik.

### **3. Analisis Dampak Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Koperasi Siswa**

Dampak merupakan segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi merupakan dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakan kebijakan tertentu. Implikasi terjadi karena telah direncanakan seperti suatu keputusan yang diambil oleh seseorang. Keputusan tersebut akan memberikan dampak secara signifikan setelah pelaksanaannya.

Penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab memberi pengaruh cukup besar terhadap karakter siswa. Salah satunya penanaman nilai

kejujuran siswa dapat dilihat dari bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan, berbicara atau berkata tidak berbohong dan kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.<sup>46</sup> Sedangkan penanaman nilai tanggung jawab akan membentuk siswa tidak lari dari tugas, melaksanakan tugas dengan baik dan bersungguh-sungguh, menghormati dan menepati komitmen, selalu melakukan hal yang terbaik untuk dirinya dan orang lain, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah lakunya, tidak bertindak melebihi kode etik yang berlaku, menghargai tugas dan pekerjaan dan menerima resiko.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 17.

<sup>47</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), 90.

Sejalan dengan teori tersebut, berdasarkan keterangan Ibu Boini Wulandari dan Ibu Anis Linawati, selaku pembina 1 dan 2 koperasi siswa menyatakan bahwa dampak yang terjadi dari penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab adalah dampak dari penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun tentu akan berdampak ke suatu hal yang positif antara lain: membangun kepercayaan siswa, menjauhkan rasa curiga dan nilai tanggung jawab dapat mensejahterakan siswa, membangun kepercayaan siswa, kemudian menjauhkan rasa curiga hingga kekhawatiran akan rusaknya sebuah kepercayaan yang dibangun, kemudian melatih siswa dalam berbuat jujur ketika mengambil barang yang ada di koperasi siswa. Sedangkan dampak nilai



tanggung jawab siswa terhadap koperasi siswa yaitu menciptakan kesejahteraan siswa.

Terkait dengan teori dan data tersebut, peneliti menganalisis bahwa setiap penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab yang diterapkan di koperasi siswa MAN 3 Madiun dampak yang diperoleh siswa dari penanaman nilai kejujuran MAN 3 Madiun yaitu siswa menjadi lebih jujur dalam menerapkan nilai kejujuran di koperasi siswa misalnya: apabila siswa belum membayar ataupun sedang ada hutang di buku hutang maka anak tersebut tanpa harus ditagih secara langsung mereka membayar hutangnya sendiri. Dampak selanjutnya siswa dapat dipercaya, dibuktikan dengan kejujuran siswa yang membeli makanan di koperasi siswa yang sesuai dengan makanan yang mereka beli. Dengan demikian, dengan adanya nilai kejujuran siswa dapat

membentuk mental siswa dalam berbuat nilai kejujuran, dapat dipercaya dan jika sudah terbiasa menanamkan nilai kejujuran maka siswa tidak berani untuk berbuat bohong ataupun curang. Oleh sebab itu, adanya koperasi siswa ini justru melatih nilai kejujuran serta menanamkan nilai kejujuran tersebut pada siswa. Sedangkan penanaman nilai tanggung jawab terhadap koperasi siswa, dampak yang diperoleh siswa dari penanaman nilai tanggung jawab MAN 3 Madiun yaitu siswa menjadi terkendali dengan adanya nilai tanggung jawab yang tertanam di koperasi siswa, pengembangan jati diri siswa dalam menanamkan nilai tanggung jawab tersebut, siswa mulai menciptakan persaingan yang sehat dalam koperasi siswa yang ada di MAN 3 Madiun, siswa mulai membentuk sikap saling percaya di dalam koperasi siswa, siswa mulai

memperhatikan kepentingan bersama-sama dan siswa mulai nyaman dalam berbisnis dengan menanamkan nilai tanggung jawab di dalam koperasi siswa MAN 3 Madiun.

Manfaat dengan adanya penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa salah satunya ialah manfaat penanaman nilai kejujuran yaitu menimbulkan perasaan dan hati tenang, memperoleh pahala, akan dihargai oleh manusia yang lainnya, setiap usaha yang dilakukannya akan memperoleh keberkahan, apabila kita memiliki sikap jujur maka akan diberikan kenikmatan serta keberkahan oleh Allah Swt, dilindungi dari bahaya, memperoleh banyak teman dan mempunyai nama yang baik jika memiliki sifat

jujur, hal tersebut akan membuat orang yang jujur banyak dikenali orang.<sup>48</sup>

Sedangkan manfaat dari penanaman nilai-nilai tanggung jawab yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa, meningkatkan sikap berhati-hati, meningkatkan sikap bekerja sama dan meningkatkan hasil belajar siswa, siswa menjadi aktif dan meningkatkan kemandirian siswa serta siswa lebih rajin dalam pembelajaran.<sup>49</sup> Siswa dimaknai sebagai seseorang yang sedang mencari ilmu pengetahuan baik pendidikan formal maupun non formal.<sup>50</sup> Siswa juga dapat diartikan anggota masyarakat yang berupaya untuk mengembangkan segala kemampuan yang

---

<sup>48</sup> Aris Abi Syaifullah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP atau MTs Kelas IX* (Jawa: Insofast Publishing Indonesia, 2021), 44.

<sup>49</sup> Abdul Manik, *Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bagil Pesuruan*, 82.

<sup>50</sup> Izzan, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2019), 82.

dimiliki dirinya melalui proses belajar mengajar yang telah disediakan pada jenjang, jalur dan jenis pendidikan tertentu.<sup>51</sup>

Berdasarkan data dari Ibu Boini Wulandari selaku pembina 1 koperasi siswa menyatakan bahwa operasi siswa yang menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab tentu akan berdampak ke suatu hal yang positif antara lain: membangun kepercayaan siswa, menjauhkan rasa curiga dan nilai tanggung jawab dapat mensejahterakan siswa. Hal ini diperkuat dengan adanya data dari Nabila selaku siswa kelas X menyatakan bahwa manfaatnya membuat kepribadian terutama karakter siswa menjadi terarah atau positif. Dan diperkuat lagi data dari Nayla Tazkia menyatakan bahwa siswa menjadi kepribadian karakter yang baik.

---

<sup>51</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 36.

Berdasarkan teori dan data di atas, peneliti menganalisis bahwa adanya penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa memiliki banyak manfaat positif yaitu menimbulkan perasaan hati yang tenang di dalam sekolah, memperoleh pahala, dilindungi dari adanya berbagai pahala, banyak teman, siswa menjadi disiplin, siswa mulai berhati-hati dalam bersikap, siswa menjadi aktif dan meningkatkan kemandirian siswa serta siswa rajin dalam segala hal baik pembelajaran maupun ketika berada di koperasi siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data dalam penelitian tentang penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa di MAN 3 Madiun, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa MAN 3 Madiun dimulai dengan pembiasaan setiap harinya. Guru memberikan kebiasaan atau contoh perilaku yang jujur dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas serta ketika di dalam koperasi siswa. Proses penanaman ini, siswa dalam melakukan kejujuran dilatih untuk terbiasa berbuat jujur, berkata jujur, melaksanakan program koperasi siswa bagi petugas



secara jujur dalam keuangan. Sedangkan proses penanaman nilai tanggung jawab siswa melalui koperasi siswa ini dilatih secara mandiri yaitu berani mengambil dan merusak harus berani bertanggung jawab dan menaati peraturan yang ada di dalam koperasi siswa.

2. Faktor-faktor pendukung penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui koperasi siswa seperti didukung oleh kepala sekolah, guru serta seluruh siswa, di dalam koperasi siswa ini dikembangkan langsung dan dikelola oleh siswanya sendiri, siswa yang taat dalam peraturan yang ada di koperasi siswa, siswa yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti nilai kejujuran dan tanggung jawab dan kelengkapan yang ada di koperasi siswa. Sedangkan faktor penghambat penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab

melalui koperasi siswa adalah keterbatasan di bidang modal, belum adanya pengawasan secara elektronik seperti disediakannya cctv dan alat komputer untuk mempermudah dalam kasir.

3. Dampak dari penanaman nilai kejujuran terhadap koperasi siswa, dampak yang diperoleh siswa dari penanaman nilai kejujuran MAN 3 Madiun yaitu siswa menjadi lebih jujur dalam menerapkan nilai kejujuran di koperasi siswa misalnya: apabila siswa belum membayar ataupun sedang ada hutang di buku hutang maka anak tersebut tanpa harus ditagih secara langsung mereka membayar hutangnya sendiri. Dampak selanjutnya siswa dapat dipercaya, dibuktikan dengan kejujuran siswa yang membeli makanan di koperasi siswa yang sesuai dengan makanan yang mereka beli. Dengan demikian, dengan adanya nilai kejujuran siswa dapat

membentuk mental siswa dalam berbuat nilai kejujuran, dapat dipercaya dan jika sudah terbiasa menanamkan nilai kejujuran maka siswa tidak berani untuk berbuat bohong ataupun curang. Oleh sebab itu, adanya koperasi siswa ini justru melatih nilai kejujuran serta menanamkan nilai kejujuran tersebut pada siswa. Sedangkan penanaman nilai tanggung jawab terhadap koperasi siswa, dampak yang diperoleh siswa dari penanaman nilai tanggung jawab MAN 3 Madiun yaitu siswa menjadi terkendali dengan adanya nilai tanggung jawab yang tertanam di koperasi siswa, pengembangan jati diri siswa dalam menanamkan nilai tanggung jawab tersebut, siswa mulai menciptakan persaingan yang sehat dalam koperasi siswa yang ada di MAN 3 Madiun, siswa mulai membentuk sikap saling percaya di dalam koperasi

siswa, siswa mulai memperhatikan kepentingan bersama-sama dan siswa mulai nyaman dalam berbisnis dengan menanamkan nilai tanggung jawab di dalam koperasi siswa MAN 3 Madiun.

## **B. Saran**

Melalui penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran di antaranya sebagai berikut:

### **1. Saran kepada madrasah**

Tetap memberikan manfaat yang baik dalam dunia pendidikan khususnya selalu menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab serta meningkatkan visi dan misi madrasah dalam menciptakan lulusan terbaik yang islami.

### **2. Saran kepada pembina 1 dan 2 koperasi siswa**

Terimakasih banyak kepada ibu guru selaku pembina 1 dan 2 yang sudah berkenan memberikan

waktu dan ilmunya selama kegiatan penelitian berlangsung, sehingga ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi semua orang dengan tujuan utama menjadikan siswa yang berakhlakul karimah dan mampu dalam berpikir kritis serta menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab.

### 3. Saran bagi siswa

Untuk siswa agar tetap bersemangat dalam menuntut ilmu dan meningkatkan penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawabnya dalam hal apapun.

### 4. Saran bagi peneliti

Diharapkan kepada penulis agar hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan acuan dalam mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya yang penelitian tentang penanaman nilai-nilai kejujuran

dan tanggung jawab melalui koperasi siswa di MAN

3 Madiun.





## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Raharjo., Sustiyo Wandi and Tri Nurhasono, “*Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang,*” *Journal of Physical Education*, 2013.
- Alam, *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII Standar Isi 2006* (Yogyakarta: Esis, 2006).
- Anggito Johan Setiawan Albi, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Jawa Barat: CV. Jejak, Cet. Pertama, 2018).
- Asy-Syalhub Fuad Abdul Aziz dan Al-Muzaidi Haris bin Zaidan, *Panduan Etika Muslim Sehari-hari* (Surabaya: Pustaka Elba, 2011).
- Azizah Nur Farah, “*Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada Peserta Didik di SMK Ma’arif 1 Metro*”. 2019.
- Bafadal Ibrahim, , “*Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam,*” 6, no. 12, (2017).
- Burhanuddin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia* (Malang: Press, 2012).
- Burhanuddin, *Koperasi Syariah dan pengaturannya di Indonesia* (Malang: UIN Maliki Press, 2012).
- Buseri Kamrani, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya* (Yogyakarta: UII Press, 2004).
- Conny R Semiawan dan Kata Pengantar, “*Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya,*” n.d.



- Conny R Semiawan dan Kata Pengantar, “*Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*,” n.d.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Edilus dan Sudarsono, *Koperasi dalam teori dan Praktik*, cet. 5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Fadilah Muhammad, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Fadillah, “*Kejujuran Salah Satu Pendongkrak Pendidikan Karakter di Sekolah*,” 9, no. 3, (2012).
- Hasanah Hasyim, “Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial),” *At-Taqaddum*, 8, 1, (2017): 36 <https://doi.org/10.21580?at.v8i1.1163>.
- Hidayatullah Nandha Rosyid, “*Strategis Koperasi Siswa Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di MAN 2 Ponorogo*.” 2019.
- Hidayatullah Nandha Rosyid, “*Strategis Koperasi Siswa Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di MAN 2 Ponorogo*.” 2019.
- Izzan, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2019).
- Kusuma Dharma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

- Khairunnisa Silvia, “*Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Wirausaha pada Siswa di SMKN 1 Kota Tangerang*”. 2014.
- Kusnadi dan Hender, *Ekonomi Koperasi (Untuk Perguruan Tinggi) Edisi Kedua* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2005).
- Luthfiana Yunitas Vivi, “*Peran Koperasi Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Siswa di MAN 1 Bojonegoro*.” 2018.
- Majid Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Manajemen Koperasi: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003).
- Manik Abdul, *Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bagil Pesuruan*.
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010).
- Mustofa., Soekidjo dan Ali Muhson., “*Koperasi Sekolah sebagai Wadah Pengembangan Karakter Siswa*,” 12, no. 2, (2016).
- Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014).

- Purwanto Amin, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori dan Cara Praktis (NTB: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022).*
- Purwanto Amin, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori dan Cara Praktis (NTB: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022).*
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000).
- Raharjo., Wandu and Nurharsono, *Wandu, Nur Harsono, and Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang."*
- Raharjo., Wandu and Nurharsono, *Wandu, Nur Harsono, and Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang."*
- Sari Sio Ratna Puspita dan Pemulia Jessica Elfani, *"Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter," Pendidikan, 7, 1 (Maret, 2021).*
- Sadiq Umar, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).
- Sumarno Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).
- Sumarsih, *Pendidikan Karakter Disiplin dan Kejujuran Anak pada Keluarga Polisi tahun 2013*.
- Syaifullah Aris Abi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP atau MTs Kelas IX* (Jawa: Insofast Publishing Indonesia, 2021).
- Syarbina Muhammad, *In Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter*, vol. 10, 2017, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/5093>.
- Toha HM Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).
- Trinawati Penny, *Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 1 Semarang tahun 2013*.
- UU Nomor 25 Tahun 1992, *Pasal 1* (Jakarta: Sinar Grafika, 1995).
- Warsidi Edi, *Lebih Dekat dengan Karakter Jujur* (Jakarta Timur: CV Rizky Aditya, 2019).
- Wiyani Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, Cetakan I 2012).